

**ANALISIS SEMIOTIKA FILM BAJRANGI BHAIJAN
TERHADAP PEMAKNAAN SIKAP TOLERANSI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Hafiz Agyushal

NIM. 180401073

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2023

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

HAFIZ AGYUSHAL


NIM. 180401073

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs Baharuddin AR, M. Si
NIP.196512311993031035


Syahril Furqany, S.I Kom., M. i. Kom
NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqashah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan oleh:

**HAFIZ AGYUSHAL
NIM. 180401073**

Pada hari/ tanggal

**Jum'at , 4 Agustus 2023/1444 H
Darussalam – Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

**Dr. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Sekretaris

**Syahrial Furqany, S. I. Kom., M. I. Kom
NIP.198904282019031011**

Anggota I,

**Dr. Ade Irma, B. H. Sc., M.A
NIP. 19730921200032004**

Anggota II,

**Fitri Meliya Sari, S.I Kom., M.I. Kom
NIP.199006112020122015**



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd

NIP.2186412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hafiz Agyushal

NIM : 180401073

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Agustus 2023

Yang Menyatakan,




HAFIZ AGYUSHAL

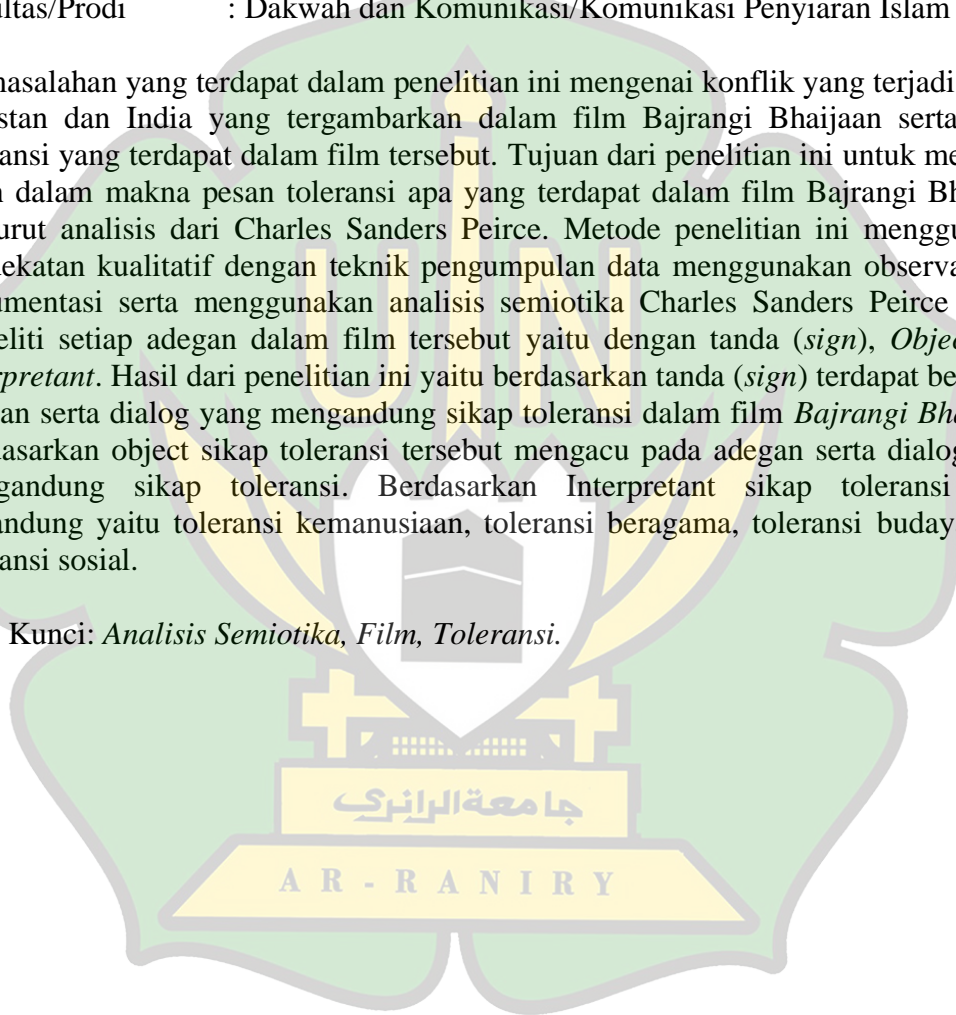
NIM. 180401073

ABSTRAK

Nama : Hafiz Agyushal
NIM : 180401073
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Film Bajrangi Bhaijaan Terhadap Pemaknaan Sikap Toleransi
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini mengenai konflik yang terjadi antara Pakistan dan India yang tergambarkan dalam film Bajrangi Bhaijaan serta sikap toleransi yang terdapat dalam film tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam makna pesan toleransi apa yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan menurut analisis dari Charles Sanders Peirce. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi serta menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam meneliti setiap adegan dalam film tersebut yaitu dengan tanda (*sign*), *Object*, dan *Interpretant*. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan tanda (*sign*) terdapat beberapa adegan serta dialog yang mengandung sikap toleransi dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Berdasarkan object sikap toleransi tersebut mengacu pada adegan serta dialog yang mengandung sikap toleransi. Berdasarkan Interpretant sikap toleransi yang terkandung yaitu toleransi kemanusiaan, toleransi beragama, toleransi budaya serta toleransi sosial.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika, Film, Toleransi.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji beserta syukur tak terhingga penulis ucapkan ke hadirat Allah swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Analisa Semiotika Film Bajrangi Bhaijaan Terhadap Pemaknaan Sikap Toleransi*” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universita Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan motivasi, saran dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry 2022-2026
2. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry 2022-2026
3. Bapak Fairuz., S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry 2022-2026
4. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.S.i selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry 2022-2026
5. Bapak Syahril Furqany, S.I. Kom, M.I. Kom dan Ibu Hanifah, S. Sos. I., M. Ag selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si selaku pembimbing 1 serta Bapak Syahril Furqany, S.I. Kom, M.I. Kom selaku pembimbing II yang telah

membimbing saya selama proses bimbingan ini berlangsung sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan sebaik baiknya.

7. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih terhadap ilmu yang diberikan kepada penulis serta penulis berharap ilmu yang diberikan menjadi berkah bagi bapak/ibu dan tentunya juga bagi penulis sendiri.
8. Bapak Agusni Shalleh dan Ibu Yusniar yang telah melahirkan serta memberikan kasih sayang nya terhadap penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti saat ini.
9. Sahabat sahabat penulis Rijal Mulyadi, Ida Safitri, Windi Aprilianur, Qamarul Akhyar, yang telah meberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Teman teman satu angkatan 2018 Komunikasi Penyiaran Islam baik yang sudah menyelesaikan studi S1 nya maupun yang masih sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.

Serta segenap pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi terima kasig terhadap dukungan dan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik baiknya. Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis pun berharap semoga bantuan yang diberikan terhadap penulis bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

Penulis,

Hafiz Agyushal

NIM. 180401073

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TERDAHULU	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Konsep Komunikasi	17
C. Konsep Film.....	22
D. Konsep Semiotika	26
E. Pesan	32
F. Toleransi.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data.....	49
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Profil dan Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	65
C. Pesan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan	88
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan Sign, Objek, dan Interpretant.....	32
4.1 Poster Film Bajrangi Bhaijaan	51
4.2 Salman Khan.....	58
4.3 Katrina Kaif.....	60
4.4 Harshaali Malhotra.....	61
4.5 Nawazuddin Shiddiqui.....	62
4.6 Om Prakash Puri	63
4.7 Meher Vij	64
4.8 Scene 02:28:47 Tentara dan Polisi Pakistan	72
4.9 Scene 01:26:39 Tentara Pakistan dan Pawan.....	67
4.10 Scene 01:37:44 Ekspresi Kagum Kondektur Bus.....	70
4.11 Scene 01:42:19 Pawan dan Ustadz Maulana Shahab.....	73
4.12 Scene 00:57:43 Rashika dan Pawan berselisih.....	74
4.11 Scene 01:48:06 Dialog Antara Ustadz Maulana, Pawan, dan Chand	77
4.12 Scene 01:58:34 Chand Ikut Memberi Salam	79
4.13 Scene 00:59:00 Pawan dan Shahida Saling Berpelukan	81
4.14 Scene 00:22:55 Pawan Bertemu Shahida.....	84
4.15 Scene 02:24:23 Dialaog Chand.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ihwal pesan, tanda, dan makna merupakan komponen yang sangat mendasar dalam dunia komunikasi. Sementara komunikasi dalam perspektif semiotika merupakan pembangkitan makna (*the generation of meaning*). Mulyana menegaskan bahwa semiotika sama saja dengan ilmu komunikasi. Keduanya menyangkut studi tentang hubungan antara simbol dengan yang disimbolkan. Dalam semiotika yang menjadi dasar adalah konsep tentang tanda. Tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda melainkan dunia itu sendiri sejauh terkait pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. Tanpa tanda, manusia tidak akan bisa menjalin hubungan dengan realitas¹.

Semiotika disini berperan sebagai pedoman dalam melakukan analisis agar suatu tanda yang terdapat pada sebuah karya dapat disimpulkan dengan baik. Semiotik juga berperan melakukan pendekatan dalam mengungkapkan makna yang detail dalam sebuah karya seni. Dan melalui semiotika ini sebuah karya seni dapat diketahui maknanya tanpa harus mengubah nilai daripada sebuah karya itu sendiri.

Beberapa pakar memiliki beberapa pandangan terhadap semiotika. Saussure menggunakan prinsip dalam semiotika bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda kebahasaan, menurutnya pada dasarnya menyatakan sebuah konsep dan suatu citra suara (*sound image*), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda

¹ Djawad, Alimuddin A. *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2016, 1.1.

(*signifier*), sedang konsepnya adalah petanda (*signified*). Sementara itu Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya Barthes menanggapi kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk dari signifikasi².

Peneliti menggunakan teori model Charles Sanders Peirce, Charles Sanders Peirce mengartikan tanda sebagai suatu hal yang dapat mewakili sesuatu dalam sebuah kapasitas atau objek. Bagi Charles, sesuatu dapat disebut tanda apabila hal tersebut dapat ditangkap maupun tampak, menunjuk pada sesuatu dan mewakilkan dan menyajikan sebagai sifat representaris yang mempunyai hubungan langsung dengan sifat interperatif³.

Teori Semiotik Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal⁴. Bagi Peirce tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground, object, interpretant*. Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat, dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, suara, dan sebagainya.) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik⁵. Dalam hal ini, tanda yang

² Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011 ISSN: 2088-981X.

³ Abiani As, M.Hum, dan Nazla Maharani Umayu, M.hum, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, ISBN: 978-602-8047-12-8, Hal 78.

⁴ Lailatum Maghfiroh, Skripsi, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal 31.

⁵ Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, *Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’*, Jurnal komunikasi P-ISSN: 1907-898X, E-ISSN: 2548-7647 Volume 11, Nomor 2, April 2017.

terdapat dalam adegan di film tersebut akan diproses menjadi sebuah pesan yang disampaikan terhadap penonton yang menyaksikan film tersebut.

Penelitian ini fokus pada sikap toleransi yang ditampilkan pada film *Bajrangi Bhaijaan* dengan menggunakan analisis semiotika. Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu⁶. Peneliti menggunakan salah satu analisis semiotika model Charles Sanders Pearce dalam meneliti setiap adegan dalam film tersebut.

Beberapa adegan yang menggambarkan sikap toleransi dalam film ini akan dikaji lebih dalam menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan teori analisis Charles Sanders Pearce untuk dapat diambil makna yang terkandung dalam adegan tersebut agar penonton yang menyaksikan dapat mengetahui makna dan pesan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce, dimana Pierce membagi klarifikasi tanda berdasarkan ground, object, interpretant.

Salah satu bentuk analisis semiotika yang terdapat pada salah satu adegan dalam film ini yaitu pada dialog antara kedua tokoh dan juga makna yang terkandung di balik dialog tersebut. Pada bagian Object digambarkan latar tempat kejadian yaitu di halaman masjid pada salah satu sudut kota Delhi India. Pada bagian Interpretant menjelaskan bahwasannya Rahsika meminta Pawan untuk mengatakan latar belakang Munni yang dalam hal ini agama yang dianutnya tanpa harus ditutupi dengan hal lainnya. Dalam adegan ini mempresentasikan mengenai sikap toleransi dalam film *Bajrangi bhaijan*, yaitu terdapat pada menit ke 57:43 dimana rashika tidak memandang latar belakang agama yang dianut oleh Munni

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2003), hal. 128

seorang anak perempuan yang berasal dari Pakistan. Hal ini menggambarkan sikap toleransi terhadap agama yang dianut diantara tokoh dalam film tersebut.

Film asal India yang berjudul *Bajrangi Bhaijaan*, menceritakan perjuangan seorang Penganut Dewa Hanuman atau Bajrangbali yang menyelamatkan anak kecil tunawicara berasal dari keluarga Pakistan. Penganut Bajrangbali yang bernama **Pawan** tersebut berjuang untuk memulangkan kembali **Shahida** atau **Munni** ke keluarganya, setelah Munni terpisah dengan ibunya di India. melewati rintangan dan pengorbanan yang tidak mudah, Pawan terus bertekad untuk mengantar Shahida kembali pulang.

Bajrangi atau nama sapaan **Pawan** harus menempuh ribuan kilometer dari tempat tinggalnya di India demi mengantarkan **Shahida**, seorang gadis cilik muslim yang bisu berusia 6 tahun ke desa Sultanpur kawasan Kashmir, Pakistan. Dia harus mengantarnya sendiri karena kepolisian, kedutaan hingga biro travel menolak dengan alasan buruknya hubungan diplomatik antara India dan Pakistan. **Shahida** tertinggal kereta api saat hendak kembali ke desanya, dia bahkan hampir dijual ke rumah bordil. **Bajrangi** mendapati Shahida dalam keadaan kumal dan kelaparan. Mengembalikan **Shahida** kepada orang tuanya semakin sulit karena gadis cilik itu tidak bisa berbicara. Dalam perjalanannya mencari orang tua **Shahida**, **Pawan** atau **Bajrangi** menunjukkan kebaikan dan kepolosan hatinya yang dilatar belakangi ketaatan terhadap ajaran Hindu. Namun di sisi lain, pandangan Bajrangi terhadap muslim dan Pakistan perlahan berubah. Dia bisa merasakan kebaikan dari muslim Pakistan pada diri wartawan **Chand Nawab**, kondektur bus, hingga **Maulana Shahab** imam mesjid Jami'atul Huda yang melindunginya dari kejaran polisi⁷.

Peneliti mengambil film ini sebagai penelitian dikarenakan salah satu hal yang melatar belakangi pemilihan film ini yaitu penggambaran konflik antara negara

⁷ Razas Ms, Bajrangi Bhaijaan, *Saat Gadis Cilik Muslim Yang Bisu Satukan Hindu India dan Islam Pakistan*, <http://www.bersamaislam.com/2015/10/bajrangi-bhaijaan-saat-gadis-cilik.html> diakses pada tanggal 18 januari 2021 pukul 20:34.

Pakistan dan India yang sampai saat ini masih terlibat konflik berkepanjangan khususnya di perbatasan negara wilayah Khasmir yang masih diperdebatkan batas wilayah antara kedua belah pihak. Faktanya, wilayah Khasmir sampai saat ini didominasi oleh penduduk muslim sebanyak 67% dikarenakan Khasmir memang berbatasan secara langsung diantara Pakistan dan India. Dalam film ini juga digambarkan bagaimana toleransi yang terjadi antara Muslim dan Hindu yang dianut oleh tokoh di film tersebut.

Konflik saudara yang terjadi di wilayah Kashmir melibatkan India dan Pakistan menjadi konflik yang berkepanjangan dan sudah menjadi isu internasional. Konflik terjadi sejak colonial Inggris membagi wilayah menjadi kedua negara pada tahun 1947 sehingga menjadikan India dan Pakistan negara yang merdeka. Namun pembagian wilayah Kashmir yang secara territorial masuk ke dalam wilayah India menjadi konflik yang terus berlanjut hingga saat ini. Sejak Inggris memisahkan kedua wilayah ini, benturan atas penguasaan wilayah Kashmir ini menjelma menjadi sebuah konflik besar antar negara⁸.

Setiap film yang diproduksi terdapat pesan dan nilai yang pada akhirnya akan membentuk persepsi para penontonnya. Hal ini dikarenakan film bersifat dinamis dengan genre yang bermacam-macam. Maka dari itu pentingnya pemilihan film agar masyarakat mengetahui bahwa film juga menimbulkan manfaat mengenai makna pesan yang terkandung di dalam film yang ditonton. Pada saat ini banyak kejadian-kejadian yang dialami masyarakat yang dituangkan dalam bentuk media massa berupa film, hal ini dapat menimbulkan anggapan bahwa realitas sosial kerap terjadi di masyarakat. Salah satunya mengenai isu toleransi yang terjadi saat ini. Pengertian dari toleransi itu sendiri ialah bagaimana kita memberikan kebebasan serta menghormati orang atau kelompok lain untuk berpendapat dan

⁸ Robiatul Adawiyah, *Pesan Toleransi Beragama Dalam film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)*, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.

menentukan keyakinannya⁹. Sikap toleransi dalam film ini merupakan salah satu pesan yang dapat diambil pesannya terhadap masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Hal ini ditunjukkan dari beberapa adegan yang terdapat di sepanjang film *Bajrangi Bhaijaan* tsb. Sehingga nantinya masyarakat bukan hanya sekedar menyaksikan namun juga menjadikan pelajaran terhadap sikap toleransi.

Toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan¹⁰. Penggambaran toleransi dalam film biasanya ditujukan untuk dapat memberikan pemahaman dan juga edukasi agar penonton dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sebagai acuan bagi peneliti sendiri dalam memaknai sikap toleransi.

Islam mengenal toleransi dengan kata *tasamuh* yang artinya sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan pada hal-hal yang menyangkut aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga dilakukan pada aspek yang luas, seperti aspek ideologi dan politik yang berbeda. Tanpa adanya toleransi, berbagai pertentangan dan konflik akan sulit untuk dihindari. Sikap toleransi menunjuk pada adanya kerelaan untuk menerima kenyataan dengan keberadaan orang lain, yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan¹¹. Dalam hal ini toleransi berarti tidak memandang ras dan juga pandangan politik karena pada dasarnya toleransi berarti menghargai setiap perbedaan diantara individu dan berbagai kelompok dalam suatu masyarakat.

⁹ Mochammad Chusain Rahmatulloh, Skirpsi: *Representasi Toleransi Dalam Film Neerja: Analisis Semiotika Roland Barthes*, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, Hal 3.

¹⁰ Shofiah Fitriani, *Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*, Analisis: Jurnal Studi Keislaman P-ISSN 2088-9046, E-ISSN 2502-3969, Volume 20, No. 2, 2020. Hal 181.

¹¹ Titin Setiani & M. A. Hermawan, *Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2 Maret 2021, 105-122 P-ISSN : 2622-5638. E-ISSN : 2622-5654, Hal 119.

Munculnya kesadaran antar umat beragama yang diwujudkan dalam toleransi bisa menekan atau meminimalisasi bentrokan di antara mereka. Moto *agree in disagreement* menjadi modal sosial yang kuat dalam toleransi beragama. Toleransi beragama yang dikembangkan bukan hanya menghargai teologi dan iman masing-masing agama dan umat beragama, tetapi juga memahami dan menghargai budaya dari umat beragama tersebut¹². Hal tersebut dapat disimpulkan bagaimana kita tidak saling menyinggung perbedaan diantara berbagai agama dan keyakinan dari satu agama dengan agama yang lainnya. Dengan adanya sikap saling menghargai juga muncul kesan perdamaian dan kerukunan antar sesama tanpa memandang perbedaan tersebut.

Masalah mengenai toleransi merupakan problem yang selalu *up to date*. dikarenakan setiap tahun masalah mengenai toleransi ini muncul. Ketua Komnas Ham Imdadun Rahmat menyampaikan adanya peningkatan kasus intoleransi atas kebebasan beragama dan berkeyakinan. Selama tahun 2016 berdasarkan pengaduan yang diterima Komnas HAM tercatat ada 97 kasus. Data ini meningkat karena pada 2014 tercatat ada 76 kasus dan 87 kasus pada 2015¹³. Dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai macam agama yang dianut, oleh karenanya pemahaman dan penerapan akan nilai-nilai toleransi agama amatlah penting bagi masyarakat Indonesia saat ini.

Toleransi yang digambarkan dalam film inibukan hanya mengenai menghargai perbedaan agama, namun juga menghargai perbedaan status dan juga ras diantara beberapa tokoh dalam film Bajrangi Bhaijaan. Film ini menjelaskan bagaimana sikap toleransi memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Demikian pesan toleransi yang penulis tangkap dalam film Bajrangi Bhaijaan dengan pendekatan Analisis Semiotika model Charles Sanders Pearce.

¹²Casram, Casram. "Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1.2 (2016): 187-198.

¹³<https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2017/01/16/276/pada-2016-intoleransi-meningkat.html>Artikel ini diakses pada tanggal 11 Maret 2022. Pukul 12.56.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti penggambaran sikap toleransi yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan menggunakan analisis semiotika dengan judul **Analisis Semiotika Film Bajhrangi Bhaijaan Terhadap Pemaknaan Sikap Toleransi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap penekanan sikap toleransi dalam film Bajrangi Bhaijaan ?
2. Makna pesan toleransi apa yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan menurut analisis dari Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji lebih dalam Analisis Semiotika terhadap penekanan sikap toleransi dalam film Bajrangi Bhaijaan.
2. Untuk mengkaji lebih dalam makna pesan toleransi yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan menurut analisis dari Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Sebagai bahan referensi penelitian di masa yang akan datang terkait dengan komunikasi massa khususnya media massa dan film.
 - b. Sebagai pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkait penelitian analisis semiotika

c. Sebagai motivasi baru bagi dunia perfilman untuk tetap berinovasi dalam berkarya.

2. Manfaat praktis

a. Melalui penelitian ini, penulis dapat menuangkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan serta mengaplikasikannya dalam sebuah judul penelitian sehingga dapat dijadikan sumber referensi dengan judul yang terkait dengan penelitian ini.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, bahwa ada sisi lain dari film Bajrangi Bhaijaan yang bisa kita ambil yaitu sikap toleransi serta pesan moral agar tidak sekedar menjadi tontonan namun juga dapat menjadi tuntunan bagi penikmatnya.

3. Manfaat Sosiologis

a. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat umum mengenai makna yang terkandung di dalam film Bajrangi Bhaijaan melalui pesan toleransi yang terdapat pada film tersebut.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Semiotika

Definisi semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu yang mengkaji mengenai tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Sedangkan semiotik analitik sendiri yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjek tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang,

sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu kajian semiotika menurut Charles Sanders Peirce untuk digunakan dalam menganalisis sikap toleransi yang terdapat dalam dialog, scene, serta gambar yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan agar dapat diketahui makna yang terkandung dalam setiap dialog, scene, dan gambar yang ada di dalam film tersebut.

2. Film

Film merupakan komunikasi dari suatu peristiwa atau keadaan yang terencana dan tersusun rapi dalam sebuah alur dilengkapi dengan segala sesuatu yang mendukung. Tujuannya yaitu untuk memberikan pesan baik seperti mendidik, informatif, atau hiburan semata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film memiliki dua arti, yang pertama, memiliki arti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop). Sedangkan yang kedua, film berarti lakon (cerita) gambar.

Adapun peneliti menggunakan film Bajhrangi Bhaijaan dalam penelitian ini yang di dalam nya terdapat beberapa adegan yang mengandung sikap toleransi dalam dua agama yang dianut tokoh dalam film tersebut yaitu Islam dan Hindu. Konflik antara Pakistan dan India menjadi permasalahan utama dalam film ini sehingga film tersebut menggambarkan sikap toleransi dapat diperlihatkan oleh pemeran dalam film Bajrangi Bhaijaan tersebut.

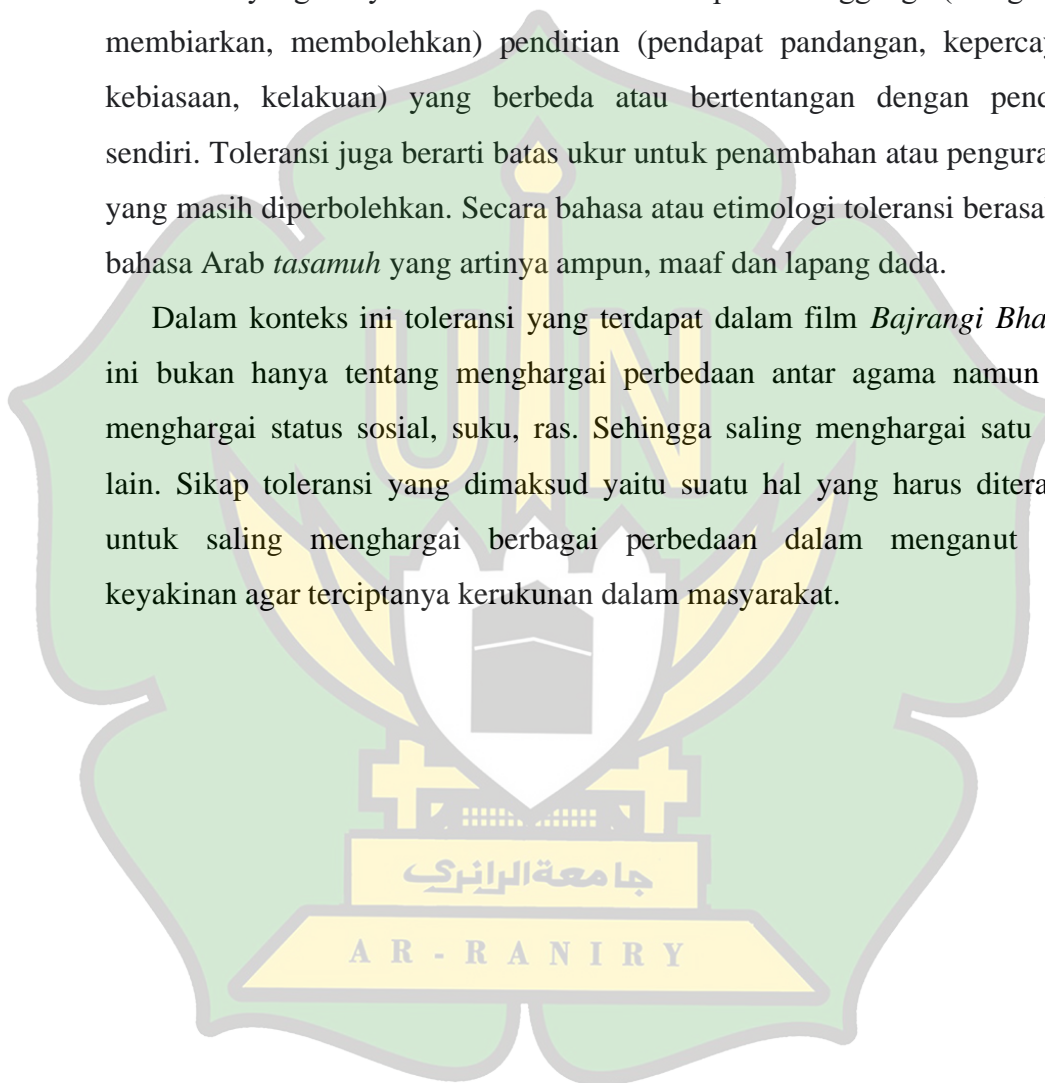
3. Toleransi

Definisi toleransi merupakan suatu sikap dan perilaku dari manusia yang tidak menyimpang dari aturan dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap yang orang lain lakukan. Sikap toleransi membolehkan seseorang menghargai setiap perbedaan diantara berbagai individu dalam hal

perbedaan pendapat maupun keyakinan dalam suatu masyarakat maupun kehidupan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” yang artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.

Dalam konteks ini toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* ini bukan hanya tentang menghargai perbedaan antar agama namun juga menghargai status sosial, suku, ras. Sehingga saling menghargai satu sama lain. Sikap toleransi yang dimaksud yaitu suatu hal yang harus diterapkan untuk saling menghargai berbagai perbedaan dalam menganut suatu keyakinan agar terciptanya kerukunan dalam masyarakat.



BAB II

KAJIAN TERDAHULU

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menambah wawasan dan referensi peneliti dalam menjelaskan hasil penelitian. Penelitian terdahulu menjadi bahan rujukan pelengkap, acuan, pembanding dan pendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan mengenai Analisis Semiotika terhadap Film:

1. Tri Nur Agustina dalam penelitiannya berjudul *Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Jhon Fiske)*. Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika model Jhon Fiske. Hasil dari penelitian ini adalah film "*bajrangi bhaijaan*" terdapat toleransi beragama yang dilihat melalui tiga level yang dikemukakan oleh John Fiske. Level realitas dengan *speech, gesture, ekspresion, dress, appreceances* yang dilakukan memperlihatkan penggambaran toleransi beragama, seperti saling menghormati, saling membela, saling memahami perbedaan antar sesama. Sedangkan pada level representasi, memperlihatkan kode teknis dan kode konvensional pada aspek teknik kamera, pengaturan cahaya atau *lighting, setting*, yang menggambarkan toleransi beragama dan level representasi juga mendukung level realitas agar lebih jelas ketika film tersebut ditampilkan. Setelah itu, Pada level ideologi dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama yang terdapat pada scene-scene film *bajrangi bhaijaan* mengandung ideologi pluralisme¹⁴.

persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menggunakan film "Bajrangi Bhaijaan" sebagai objek penelitian. Keduanya juga menemukan

¹⁴Tri Nur Agustina, Skripsi: *Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Jhon Fiske)*, Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

bahwa film ini mengandung pesan toleransi beragama . Namun, perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan. Penelitian Tri Nur Agustina menggunakan Analisis Semiotika model Jhon Fiske, sementara penelitian lain mungkin menggunakan metode analisis yang berbeda. Selain itu, hasil analisis Tri Nur Agustina menyoroti tiga level penggambaran toleransi beragama dalam film, yaitu level realitas, representasi, dan ideologi..

2. Ahmad Sopyan Asauri dalam penelitian yang berjudul *Analisis Semiotika Makna Toleransi Agama Dalam Film Hujan Bulan Juni*, penelitian ini berfokus pada denotasi, konotasi, dan mitos yang kemudian dikaitkan dengan unsur-unsur toleransi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Semiotika model Roland Barthes dimana ia menjelaskan makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi beragama dan budaya yang terdapat pada makna dan simbol muncul pada beberapa scene dan adegan yang terdapat dalam film Hujan Bulan Juni. Peneliti menjelaskannya dalam tabel-tabel yang menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos. Kemudian terdapat juga adegan dan scene yang berkaitan dengan unsur-unsur toleransi¹⁵.

persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan penelitian adalah keduanya menggunakan metode analisis Semiotika untuk menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam film. Penelitian ini juga sama-sama menemukan adanya unsur toleransi beragama yang terdapat dalam film yang menjadi objek penelitian. Namun, fokus dan tujuan penelitian antara penelitian ini sedikit berbeda, meskipun sama-sama membahas tentang toleransi beragama dalam film. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti buat yaitu pada objek penelitian dan judul penelitian yang berbeda. Penelitian pertama berfokus pada film "Bajrangi Bhaijaan" sementara penelitian kedua berfokus pada film "Hujan Bulan Juni". Selain itu, penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada

¹⁵ Ahmad Sofyan Sauri, Skripsi: *Analisis Semiotika Makna Toleransi Agama Dalam Film Hujan Bulan Juni*, Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

pemaknaan sikap toleransi yang terdapat dalam film, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada makna toleransi beragama yang terdapat dalam film..

3. Nur Hikma Usman dalam penelitian yang berjudul *Representasi Nilai Toleransi Antaumat Beragama dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai toleransi antar umat beragama yang di representasikan dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". Fokus penelitian ini adalah representasi nilai toleransi yang terkandung dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" yang berdurasi 110 menit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengkategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni, tanda, objek, dan interpretan. Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai toleransi antarumat beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" mengandung nilai toleransi antar umat beragama berupa menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan, dan sikap saling mengerti. Toleransi antar umat beragama adalah suatu sikap yang saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat¹⁶.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah objek penelitian dan metode analisis yang digunakan. Penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada film "Bajrangi Bhaijaan" dan menggunakan Analisis Semiotika, sedangkan penelitian kedua berfokus pada sebuah puisi "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" dan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian adalah keduanya menggunakan metode analisis Semiotika untuk menganalisis unsur-unsur

¹⁶ Nur Hikmah Usman, *Representasi Nilai Toleransi Antaumat Beragama dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Makassar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017.

yang terdapat dalam objek penelitian masing-masing. Keduanya juga sama-sama membahas tentang toleransi, di mana penelitian pertama membahas tentang pemaknaan sikap toleransi dalam film, sedangkan penelitian ini membahas tentang toleransi dalam sebuah puisi.

4. Robiatul Adawiyah dalam penelitiannya yang berjudul *Pesan Toleransi Beragama Dalam film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)*. Penelitian ini menganalisis tentang toleransi beragama dalam film Bajrangi Bhaijaan menggunakan analisis Rolland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan toleransi beragama yang terdapat pada film Bajrangi Bhaijaan melalui analisis semiotika Rolland Barthes sebagai pisau bedah. Teori Barthes memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi tiga tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berpedoman pada pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika model Rolland Barthes. Pendekatan analisis ini untuk mengamati peristiwa yang mengimplementasikan pesan toleransi beragama, serta untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi dan mitos pada film Bajrangi Bhaijaan. Toleransi merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa atau nurani seseorang sehingga menimbulkan rasa saling mengerti, simpati, setuju dalam perbedaan, sehingga mengaku hak orang lain dan menghormati keyakinan orang lain. Namun toleransi harus didasarkan pada akidah masing-masing agama dan hukum yang berlaku agar tidak menuju pada toleransi yang salah atau sycretisme¹⁷.

¹⁷ Robiatul Adawiyah, *Pesan Toleransi Beragama Dalam film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Rolland Barthes)*, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu metode analisis yang digunakan. Penelitian peneliti menggunakan Analisis Semiotika model pendekatan teori komunikasi massa, sedangkan penelitian kedua menggunakan Analisis Semiotika model Roland Barthes. Selain itu, penelitian kedua juga menekankan pada pesan toleransi beragama dalam film "*Bajrangi Bhaijaan*" sementara penelitian pertama lebih fokus pada pemaknaan sikap toleransi dalam film tersebut. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah objek penelitiannya yang sama yaitu film "*Bajrangi Bhaijaan*". Kedua penelitian juga sama-sama membahas tentang toleransi beragama dalam film tersebut.

5. Alfian Khairulyanto dalam penelitiannya yang berjudul *Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berpedoman pada pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce¹⁸.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian sebelumnya berfokus pada toleransi agama dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sedangkan pada penelitian ini peneliti berfokus terhadap sikap toleransi yang ada pada film *Bajrangi Bhaijaan*. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada pesan toleransi beragama dalam film "*Bajrangi Bhaijaan*". Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada pemaknaan sikap toleransi dalam film tersebut. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah objek penelitiannya yang sama yaitu film "*Bajrangi Bhaijaan*". Kedua penelitian juga sama-sama membahas tentang toleransi beragama dalam film tersebut.

¹⁸ Alfian Khairulyanto *Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Beberapa penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, karena diantaranya memiliki persamaan objek penelitian yaitu Analisis Semiotika terhadap Film. Namun yang menjadi pembeda yaitu subjek dan film yang diteliti serta metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

B. Konsep Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.

Menurut Agus M. Hardjana “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”¹⁹. Deddy Mulyana “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”²⁰. Andrew E. Sikula “Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian, dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat atau orang lain”.²¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa

¹⁹ Agus M. Hardjana. Komunikasi Bisnis. Andi Offset, 2016. Hlm 15

²⁰ Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya, 2015. Hlm 11

²¹ Andrew E. Sikula. The Art of Communication: A Handbook of Effective Communication Skills. Routledge, 2017. Hlm 145

ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan sehingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator.

2. Bentuk Komunikasi

Salah satu aspek penting dan rumit dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Manusia dipengaruhi secara besar oleh cara dia berkomunikasi dengan orang lain, terlepas dari apakah orang tersebut dikenal atau tidak dikenal. Dikarenakan peran yang sangat penting dari komunikasi terhadap kehidupan manusia, maka kita harus menghadirkannya dengan perhatian yang sangat serius.

Menurut Lukas Dwiantara bentuk dari komunikasi terdiri dari :²²

- a. Komunikasi Interpersonal (Interpesonal Commucation) Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tata muka) dan dialogis
- b. Komunikasi Kelompok (Group Communication) Komunikasi kelompok pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu
- c. Komunikasi Massa (Mass Communication) Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dan komonikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh (terpencar), sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.

Menurut Deddy Mulyana Didalam berhubungan sehari-hari komunikasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu:²³

²² Lukas Dwiantara, Ilmu Komunikasi. Bandung: Rineka Cipta. 2015. Hlm 27-30

²³ Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*, Hlm 75

- a. **Komunikasi Verbal** Komunikasi verbal meliputi Symbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, dari semua interaksi yang disadari termasuk dalam 10 kategori disengaja yang dilakukan dengan sadar ke orang lain baik itu menggunakan lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan dan yang mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas-komunitas.
- b. **Komunikasi non verbal** Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali ransangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

3. Fungsi Komunikasi

Fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampaian informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap ataupun bertindak. Menurut Suharno ada lima fungsi dari komunikasi yaitu:²⁴

- a. **Menyampaikan Informasi (to Inform)** Dapat dikatan bahwa aktivitas utama dalam komunikasi adalah menyampaikan pesan dan informasi
- b. **Mendidik (to Educate)** Idealnya informasi yang disampaikan kepada komunikan terutama dalam komunikasi media massa harus menekankan pada aspek mendidik
- c. **Menghibur (to Entertain)** Lepas dari pro dan kontra tetang hiburan yang sehat dan yang tidak sehat, yang jelas bahwa informasi yang di kemas tertuma dalam komunikasi massa memiliki fungsi dan tujuan menghibur
- d. **Pengawasan (Surveillance)** Komunikasi, baik massa maupun interpersonal pada dasarnya memiliki fungsi pengawasan

²⁴ Suharno. Teori Komunikasi: Individu, Kelompok, dan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2016). Halaman 33-37.

- e. Memengaruhi (to Influence) Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dasarnya bertujuan untuk memengaruhi komunikan

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa fungsi utama dari komunikasi adalah untuk melakukan pengawasan terhadap lingkungan sekitar, di mana seseorang dapat memperoleh informasi baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Selain itu, komunikasi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian yang terpisah, termasuk dalam hal ini adalah interpretasi informasi tentang lingkungan dan penggunaannya untuk berperilaku terhadap peristiwa dan kejadian-kejadian. Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi pasti memiliki tujuan tertentu, yang secara umum bertujuan agar lawan bicaranya memahami dan mengerti maksud pesan yang disampaikan.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan singkatan dari komunikasi media massa yang proses penyampaian pesannya melalui media massa atau pers. Komunikasi massa dirumuskan oleh beberapa ahli, akademisi, dan praktisi. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi massa yaitu komunikasi yang menggunakan media massa, seperti media cetak (tabloid, majalah, surat kabar) atau elektronik (televisi, internet, radio), yang biayanya relatif mahal, dikendalikan oleh sebuah lembaga atau orang yang dilembagakan dan ditujukan untuk semua orang yang tersebar di dunia, di banyak tempat.²⁵

Hal tersebut bisa didefinisikan jika proses penyampaian komunikasi massa bisa diterima dengan mudah oleh khalayak dengan menggunakan berbagai media massa yang telah tersedia di sekitar kita secara meluas yang mudah di akses oleh siapapun. Lembaga yang mengelola bertugas menyebarkan informasi tersebut dan memastikan agar tersampaikan dengan baik pada masyarakat. Dengan kemajuan teknologi masa kini, banyak kemungkinan lembaga yang bertugas

²⁵ Deddy Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Hal 82

menyebarkan informasi dari ini harus secara cepat menyebarluaskan informasi yang terjadi secara update dari berbagai belahan dunia kepada masyarakat agar informasi tersebut bisa segera diketahui. Tidak ada aturan khusus siapa yang bisa mengakses informasi tersebut karena semua kalangan bisa mengaksesnya.

Definisi lain dari komunikasi massa juga dikemukakan oleh Josep A. Devito dalam Nurudin yang bila diterjemahkan berarti “Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita).²⁶

Pembahasan di atas menyimpulkan bahwa komunikasi massa sangat penting karena dapat dengan mudah diterima oleh khalayak melalui berbagai media massa yang tersedia. Lembaga yang mengelola informasi tersebut bertanggung jawab untuk menyebarkannya dengan baik pada masyarakat. Dalam era teknologi saat ini, informasi harus disebar dengan cepat agar dapat diakses oleh masyarakat secara update. Tidak ada aturan khusus mengenai siapa yang dapat mengakses informasi tersebut, karena semua kalangan dapat mengaksesnya. Definisi lain dari komunikasi massa disampaikan oleh Josep A. Devito yang mengatakan bahwa komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang luar biasa banyaknya dan disalurkan melalui pemancar audio dan/atau visual seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita.

²⁶ Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

C. Konsep Film

1. Film

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya. Menurut peneliti definisi ini perlu diperbaharui karena saat ini film tidak lagi menggunakan pita seluloid, melainkan dapat berbentuk file. Selain itu, ada beberapa tokoh yang mendefinisikan film dengan berbagai macam pemikirannya.

Menurut Arsyad film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri.²⁷ Lain halnya menurut Baskin film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa film memiliki karakteristik yang berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Hal ini disebabkan karena film bergantung pada teknologi dalam proses produksi dan eksibisinya kepada penonton. Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat dinyatakan bahwa film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memperlihatkan urutan gambar bergerak yang disertai dengan cerita dan diperankan oleh aktor-aktor yang dibuat dengan tujuan menyampaikan pesan tertentu kepada penontonnya.

²⁷ Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003. Hlm 3

²⁸ Askurifai, Baskin. Membuat Film Indie Itu Gampang. Bandung: Penerbit Kanisius, (2003).

2. Sejarah Film

Sejarah film dimulai pada akhir abad ke-19 dengan penemuan kinetoskop oleh Thomas Edison pada tahun 1891, sebuah mesin yang memungkinkan orang untuk melihat gambar bergerak dengan cara memutar gulungan film secara mekanik. Kemudian pada tahun 1895, bruder Lumiere dari Prancis mengembangkan teknologi kinetoskop menjadi bioskop yang memungkinkan sekelompok orang untuk menonton gambar bergerak bersama-sama dalam satu ruangan. Dalam dekade berikutnya, film menjadi sangat populer dan industri film berkembang pesat di seluruh dunia.

Selama masa Perang Dunia I, Amerika Serikat menjadi pusat industri film dunia dan Hollywood menjadi sinonim dengan produksi film.²⁹ Film-film Hollywood mempengaruhi selera dan budaya di seluruh dunia dan masih menjadi kekuatan dominan dalam industri film global hingga saat ini. Perkembangan teknologi film terus berlanjut selama dekade-dekade berikutnya, dengan penemuan teknologi suara pada tahun 1927, yang memungkinkan film untuk memiliki dialog dan musik yang disinkronkan dengan gambar. Kemudian, dalam dekade 1950-an, film hitam putih digantikan oleh film berwarna dan teknologi film terus berkembang dengan penemuan format widescreen pada tahun 1952.³⁰

Pada tahun 1970-an, genre film baru seperti film aksi, horor, dan fiksi ilmiah mulai muncul dan berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi komputer dan digital pada dekade 1990-an membawa perubahan besar dalam produksi dan distribusi film, dengan film yang dihasilkan secara digital dan dirilis dalam format DVD dan kemudian streaming online.

Dalam beberapa tahun terakhir, film-film superhero dan film-film adaptasi dari buku-buku populer dan serial televisi telah menjadi populer di industri film,

²⁹ Mast, Gerald. *A Short History of the Movies*. 7th ed., Pearson, 2012.

³⁰ Thompson, Kristin, and David Bordwell. *Film History: An Introduction*. 3rd ed., McGraw-Hill Education, 2010.

dengan film-film seperti Avengers dan Harry Potter yang menjadi box office besar.

Secara keseluruhan, sejarah film telah melihat banyak perkembangan teknologi dan perubahan dalam selera dan budaya, namun industri film tetap menjadi salah satu yang paling berpengaruh dan populer di dunia hingga saat ini.

3. Jenis Film

Film memiliki beberapa jenis penyampaian pesan dan penyampain makna itu semua tergantung seperti apa cara penyampaian yang akan dibuat. Pratista membagi film menjadi tiga jenis yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara penyampaianya, yaitu naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas, sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur narasi yang jelas. Berikut ini penjelasan deskripsinya: ³¹

- a. Film Dokumenter Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh antagonis maupun protagonis.
- b. Film Fiksi Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur film biasanya terikat dengan kausalitas. Cerita juga biasanya memiliki karakter (penokohan) seperti antagonis dan protagonis, jelas sangat bertolak belakang dengan jenis film dokumenter.
- c. Film Eksperimental Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film eksperimental tidak

³¹ Pratista, HimawanMemahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka. . (2008) Hlm 21

memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami.

Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis film yang berbeda secara struktur dalam cara penyampaiannya. Ketiga jenis film tersebut adalah film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Film dokumenter dan film fiksi disampaikan secara naratif (cerita), sedangkan film eksperimental disampaikan secara non-naratif (non cerita).

4. Film sebagai Komunikasi Massa

Menurut Sobur film adalah salah satu alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19 dan memiliki kekuatan untuk menjangkau banyak segmen sosial. Dalam pembelajaran massa, film memberikan ruang ekspresi bebas yang tidak terbatas ruang lingkupnya. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan memproyeksikannya ke dalam layar, sehingga film berpotensi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat dengan mempengaruhi pandangan mereka tentang sesuatu hal berdasarkan realitas sosial yang terjadi. Menurut Oey Hong Lee, film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membentuk suatu pandangan di masyarakat dengan muatan pesan di dalamnya, karena film adalah potret dari realitas di masyarakat³².

Film adalah salah satu bentuk media massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara efektif dan efisien kepada audiens yang luas dan beragam. Sebagai alat komunikasi massa, film memiliki kekuatan untuk menciptakan opini, mempengaruhi persepsi, dan membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu isu atau topik tertentu.

³² Sobur, A. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2004). Hlm 126

Melalui penggunaan berbagai elemen seperti gambar, suara, musik, dan narasi, film mampu merangkum ide-ide kompleks menjadi sebuah cerita yang dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Dengan demikian, film menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu kepada masyarakat, terutama dalam rangka mengedukasi, menghibur, atau menginspirasi.

Selain itu, film juga dapat menjangkau penonton dari berbagai kalangan, baik dari segi usia, latar belakang budaya, maupun sosial-ekonomi. Hal ini menjadikan film sebagai alat komunikasi yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat secara umum. Oleh karena itu, film menjadi salah satu bentuk media massa yang sangat penting dan memiliki peran strategis dalam membangun dan membentuk opini publik.

D. Konsep Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara epistemologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti tanda. Tanda sendiri di definisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap dan diwakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa dan seluruh kebudayaan sebagai tanda³³. Istilah *semiotics* diperkenalkan oleh Hipocrates (460-377SM), semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “penunjuk” (*mark*) atau “tanda” (*sign*)³⁴. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap

³³ Ahmad Sofyan Asauri, Skripsi: *Analisis Semiotika Makna Toleransi Agama Dalam Film Hujan Bulan Juni*, Jakarta, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

³⁴ 1 Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hal. 6

mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain³⁵.

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda³⁶. Semiotika juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti³⁷

Charles Sanders Peirce terkenal dengan teori tandanya. Berdasarkan obyeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), indeks (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan obyek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat³⁸.

Fungsi esensial tanda yang diungkapkan Peirce adalah menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien. Syarat sesuatu dapat disebut tanda apabila dapat ditangkap atau tampak, menunjuk pada sesuatu, menggantikan, mewakili, menyajikan, sebagai sifat representatis yang mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretatif. Menurutnya, hasil interpretasi adalah timbulnya tanda baru pada hal yang diinterpretasikannya, sehingga tiga unsur yang menentukan

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media- Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 95.

³⁶ Ibid hal 95

³⁷ Devi FERIA Artika, *Makna Toleransi ..*, Hal 12

³⁸ Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, 1.1: 125

tanda adalah tanda dapat ditangkap, ditunjuk, memiliki relasi antara tanda dan penerima tanda yang bersifat representative yang mengarahkan pada intepretasi. Hal ini guna mencari arti khas tanda³⁹.

2. Bentuk-Bentuk Semiotika

Semiotika memiliki beberapa bentuk yang diklasifikasi kembali berdasarkan fungsinya masing-masing. Sampai saat ini terdapat sembilan macam semiotik yang dikenal sampai sekarang. Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural.

- a. Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.
- b. Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat. Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).
- e. Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- f. Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

³⁹Asriningsari, A., & Umayana, N. *Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra*. Ikip Pgri Semarang Press, 2010, Hal 73-74.

- g. Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa⁴⁰.

3. Semiotika Dan Bahasa

Dalam arti luas, bahasa dapat ditafsirkan sebagai suatu penukaran (komunikasi) tanda-tanda (dan ini berlaku baik bagi bahasa menurut arti sempit: bahasa kata-kata, maupun mengenai semua tanda lainnya. Ilmu yang mempelajari komunikasi lewat tanda-tanda inilah yang disebut semiotika⁴¹.

Bahasa dalam pemakaiannya bersifat bidimensional. Disebut dengan demikian, karena keberadaan makna selain ditentukan oleh kehadiran dan hubungan antar lambang kebahasaan itu sendiri, juga ditentukan oleh pemeran serta konteks sosial dan situasional yang melatarinya. Dihubungkan dengan fungsi yang dimiliki, bahasa memiliki fungsi eksternal juga fungsi internal. Oleh sebab itu selain dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan menciptakan komunikasi, juga untuk mengolah informasi dan dialog antar diri sendiri. Kajian bahasa sebagai suatu kode dalam pemakaian berfokus pada (1) karakteristik hubungan antara bentuk, lambang atau kata satu dengan yang lainnya, (2) hubungan antar –bentuk kebahasaan dengan dunia luar yang di -acunya, (3) hubungan antara kode dengan pemakainya. Studi tentang sistem tanda sehubungan dengan ketiga butir tersebut baik berupa tanda kebahasaan maupun bentuk tanda lain yang digunakan manusia dalam komunikasi masuk dalam ruang lingkup semiotik⁴².

Menurut North, tanda-tanda hadir dalam pikiran penafsir yang diinterpretasikan, dan semiotika sebagai ilmu menurut Arthur Asa

⁴⁰Ni Wayan Sartini, *Tinjauan teoritik tentang semiotik*. Jurnal Unair: Masyarakat Kebudayaan Dan Politik, 2007, 20.1: 1-10.

⁴¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, Hal 275-276.

⁴²*Ibid.* Hal. 10.

Berger, secara definitif mengartikan bahwasanya tanda memiliki hal yang diwakilinya dengan bahasa metaforis konotatif, hakikat kreativitas imajinatif menjadi faktor utama karya sastra yang diduga didominasi oleh sistem tanda. Tanda-tanda sastra dari pemahamannya sebagai tanda terdapat pada teks tertulis, hubungan antara penulis, karya sastra dan pembaca yang mengatakan karya sastra mengandung makna tanda-tanda sebagai tanda non verbal yang secara semiotik dihubungkan dengan ground, denotatum, interpretant sebagai objek nyata yang sejajar dengan penanda (signifier)⁴³.

4. Semiotika dan Kaitan dengan Film

Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu⁴⁴.

Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode, konveksi, dan ideologi dari kebudayaannya. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu⁴⁵.

5. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sander Peirce (1839-1914) dikenal sebagai salah seorang ahli filosof Amerika yang juga dikenal sebagai ahli logika dengan pemahamannya terhadap manusia dan penalaran (ilmu pasti). Logika yang mengakar pada manusia ketika

⁴³ Asriningsari, A. *Semiotika teori..*, Hal 30.

⁴⁴ Mudjiono, Yoyon. *Kajian Semiotika dalam film*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020, 1.1: 125-138.

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi..*, Hal 128

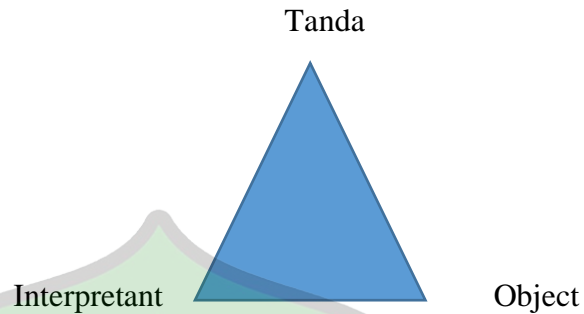
berpikir melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Baginya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasanya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi. Tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda⁴⁶.

Menurut Charles Sanders Peirce dalam Sobur, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Proses hubungan dari representament ke objek disebut proses semiosis. Dalam pemaknaan suatu tanda, proses semiosis ini belum lengkap karena kemudian ada satu proses lagi yang merupakan lanjutan yang disebut interpretant (proses penafsiran). Representament adalah sesuatu yang bersifat indrawi (perceptible) atau material yang berfungsi sebagai tanda. Keberadaan representament menimbulkan interpretant yang sama dengannya, di dalam benak interpreter. Dengan kata lain, representament maupun interpretant merupakan sebuah tanda, yakni sesuatu yang menggantikan sesuatu. Representament muncul mendahului interpretant, tetapi kemunculan interpretant dikarenakan adanya representament. Object merupakan tanda yang tidak harus konkret, tidak harus bersifat kasat mata (observable) atau eksis sebagai realitas empiris, tetapi bisa pula entitas lain yang abstrak, bahkan imajiner dan fiktif, karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi yaitu representament, objek, interpretan dalam suatu proses semiosis, teori semiotik Peirce disebut bersifat trikotomis⁴⁷.

Peirce melihat segala pemaknaan itu melalui hubungan segitiga yang saling berkaitan, diantaranya sign, objek, dan interpretant. Hubungan mereka dapat di gambarkan sebagai berikut:

⁴⁶ Asriningsari, A. *Semiotika teori ...*, Hal 73

⁴⁷ Ulin Sasmita. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Jurnal Online Kinesik, 2017, 4.2: 127-144.



Gambar 2.1 Hubungan Sign, Objek, dan Interpretant

Menurut Pierce penanadanya ada hubungan triadik didalamnya. Yaitu sign, object, dan interpretant. Menurutnya ground adalah sesuatu yang digunakan agar tanda berfungsi oleh pierce disebut dengan sign, objek adalah sesuatu yang di representasikan oleh tanda. Dan interpretant adalah makna sebuah tanda. Kemudian dengan adanya itu Pierce menegaskan bahwa tanda yang berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya dalah ikon, kemudian, keberadaanya mempunyai sebab dan akibat dengan tanda atau disebut dengan Indeksi, dan karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut adalah symbol⁴⁸.

E. Pesan

1. Pengertian Pesan

Pesan pada dasarnya adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media. Pesan biasanya diikuti oleh motif komunikator. Berarti setiap pesan yang bersifat intensional mempunyai tujuan. Tujuan tersebut digunakan mencapai kekuasaan, baik kekuasaan secara sosial, politik, ekonomi dan budaya⁴⁹.

Pesan merupakan gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-encode oleh pengirim atau di-code oleh penerima. Pada umumnya, pesan berbentuk

⁴⁸ Alvian Nuziar. Representasi Kelas Sosial Dalam Film Crazy Rich Asian (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Universitas Islam Indonesia, 2020. Hal 29.

⁴⁹ Andrik Purwasito, "Analisis Pesan." Jurnal The Messenger 9.1 (2017): 103-109.

sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima. Apabila pesan ini berupa tanda, harus dapat membedakan tanda yang alami, artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda yang dikenal secara universal.

Pesan (*message*) terdiri atas dua aspek, yaitu isi pesan (tema) sebagai (*the content of message*) dan lambang/symbol untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkret dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang, dan sebagainya.

Ada dua hal utama yang terkandung dalam makna pesan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Content meaning*, merupakan makna literal suatu pesan yang sering ditampilkan secara verbal. Makna ini mudah dipahami karena pesan selalu diucapkan dan ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama diantara pengirim dan penerima.
- b. *Relationship meaning*, merupakan makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya dipahami para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu⁵⁰.

2. Bentuk-Bentuk Pesan

Menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab, pesan terbagi ke dalam tiga bentuk diantaranya yaitu:

- a. Informatif, yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu, pesan informatif lebih berhasil dibandingkan dengan persuasive.

⁵⁰ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Cv Pustaka Setia), 2015 Hal 176.

- b. Persuasif, yaitu bujukan, artinya membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa yang disampaikan akan mengubah sikap penerima pesan. Perubahan ini dilakukan atas kehendak sendiri. Perubahan seperti ini bukan dipaksakan, melainkan diterima dengan keterbukaan dari penerima.
- c. Koersif, yaitu menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan di kalangan publik. Koersif berbentuk perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.

Pesan-pesan diciptakan untuk memenuhi tujuan dan dirancang untuk mencapai beberapa tingkat dari suatu pemaknaan. Pencapaian pesan dalam hal ini diciptakan untuk mengukur sejauh mana sebuah pesan memberikan makna yang representif untuk mengungkapkan perasaan, memenuhi tujuan, memunculkan respons, dan menyelesaikan rencana.

Makna sebuah pesan bergantung pada fitur-fitur yang mendasari pada penafsiran. Pengaruh sebuah pesan akan mencapai makna dan sebagian pengaruh tersebut ditentukan oleh tanda, simbol, kata-kata dan tindakan yang ada dalam pesan. Dalam hal ini proses penafsiran digunakan oleh penerima pesan untuk memahami sebuah pesan⁵¹.

Secara garis besar, pesan dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Pesan Verbal

Pesan Verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Kata-kata adalah abstraksi realitas individual yang tidak mampu menimbulkan reaksi, yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili oleh kata-kata itu. Bahasa adalah sistem

⁵¹ *Ibid*, Hal 182.

kode verbal. Bahasa merupakan seperangkat simbol dengan aturan untuk mengombinasikan simbol, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Bahasa adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud. Jenis komunikasi verbal adalah komunikasi muka, komunikasi mata, komunikasi sentuhan, komunikasi ruang, dan komunikasi waktu.

b. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik dari yang menerimanya. Salah satu aspek penting komunikasi non verbal adalah pemahaman makna dari setiap pesan komunikasinya. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku non verbal sangat beragam dan banyak serta sangat membantu makna pada setiap pesan komunikasi.

Regulator adalah jenis perilaku nonverbal yang bersifat mengatur (monitor, menjaga, atau mengontrol) dalam pembicaraan dengan orang lain. Contoh: menatap mata, menggelengkan dan menganggukan kepala, mengatupkan bibir, memfokuskan tubuh dan membuat berbagai paralanguange yang lain⁵².

3. Pesan dalam Konteks Semiotika

Pesan terdiri atas sekumpulan tanda-tanda yang dikelola berdasarkan kode-kode tertentu yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui saluran.⁵³ Pesan memiliki kaitan dengan semiotika karena salah satu komponen dari pesan yaitu simbol dan tanda. Sedangkan ilmu semiotika sendiri merupakan suatu kajian yang mengkaji mengenai tanda.

⁵² *Ibid*, Hal 183.

⁵³ Andrik Purwasinto. "Analisis Pesan." *Jurnal The Messenger* 9.1 (2017): Hal 105.

Proses pemaknaan tanda disebut sebagai proses semiosis. Pierce meyakini bahwa tanda menjadi wakil yang menjelaskan sesuatu. Tanda berfungsi menunjukkan, si penafsirlah yang memaknainya berdasarkan pengalaman masing-masing. Hal ini, didasarkan pada realita bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau bergantung pada konteks tertentu. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda itu menunjukkan pada seseorang yakni menciptakan tanda di benak seseorang yang disebut interpretant. Tanda tersebut menunjukkan sesuatu, yaitu objeknya⁵⁴.

Pertukaran simbol merupakan salah satu proses penyampaian pesan dalam komunikasi. Herusatoto dalam buku “Semiotika Komunikasi” mengatakan bahwa symbol (*symbols*) merupakan tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol memiliki sifat sembarang dan tidak terikat, tergantung ide dan pikiran yang terbentuk. Dennis Mcquail mengatakan “*The transmission information, ideals, attitudes or emotion from the one person or group to another (or other) primarily through symbols*”, yang artinya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi baik berupa ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok⁵⁵.

4. Pesan-Pesan dalam Media Film

a. Pesan Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da'wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja *fi'il* nya adalah : memanggil, menyeru, dan

⁵⁴ Alimuddin A Djawad. "Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi." *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1.1 (2016).

⁵⁵ Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie. "Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “*Ruang Sendiri*” karya Tulus." *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 19.2 (2020): 107-117.

mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watun*). Orang yang berdakwah disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah disebut dengan Mad'u.

Dalam hal ini dakwah ditinjau dari segi komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran yang didakwahkan.

Dakwah adalah komunikasi khas, yang membedakan dengan komunikasi secara umum adalah cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Dalam dakwah demikian juga, seorang *da,i* sebagai komunikator, yang diharapkan partisipasinya, dalam mempengaruhi umat atau komunikan dan kemudian berharap agar umat dapat bersikap dan berbuat sesuai isi pesan yang disampaikan oleh da'i/komunikator⁵⁶.

Dakwah saat ini telah mengalami perkembangan sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Salah satu nya melalui media berupa film. Saat ini banyak film yang mengandung unsur dakwah sehingga penonton pun dapat mengambil pesan dalam film tersebut. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir dampak negatif dalam media tersebut salah satunya berupa media film.

Penyampaian pesan dakwah melalui film sangat efektif untuk dilakukan di era modern saat ini karena media massa yang mengalami kemajuan pesat dan juga begitu banyak minat penonton dalam menyaksikan hiburan film. Karena pada dasarnya dakwah merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan dan agar pesan itu tersampaikan dengan baik maka dengan adanya media film pesan tersebut lebih efisien untuk diterima oleh penonton.

⁵⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada), 2012 Hal 230-231.

b. Pesan Pendidikan

Nilai sebuah pendidikan dalam film dimaknai sebagai pesan-pesan yang ditujukan kepada siapapun yang menyaksikan dan diharapkan dapat dijadikan contoh dan motivasi kepada manusia untuk bertindak lebih baik, karena hampir semua film memiliki makna mengajari dan memberitahu kita sesuatu⁵⁷. Pendidikan merupakan salah satu pesan moral yang ditampilkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Sikap toleransi yang ditampilkan oleh pemeran film ini mampu memberikan panutan kepada khalayak yang menonton sehingga toleransi ini secara langsung mampu memberikan contoh agar penonton paham betapa pentingnya sikap ini untuk dilakukan dalam hidup di kalangan masyarakat dan kehidupan sosial lainnya.

Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diberikan sebagai pelajaran di sekolah yang sifatnya tekstual dan hanya mendengarkan ceramah guru. Namun dapat diarahkan pada objek yang nyata seperti menyaksikan langsung peristiwa-peristiwa yang nyata dalam bentuk lain seperti film yang kemudian dapat dijadikan contoh untuk kehidupan di masyarakat, karena dengan media film biasanya pesan-pesan yang terkandung didalamnya akan lebih mudah diterima⁵⁸.

c. Pesan Sosial dan Budaya

Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh

⁵⁷ Titin Setiani, & MA Hermawan. "Nilai-Nilai kemanusiaan dan pendidikan toleransi beragama dalam film *Bajrangi Bhaijaan*." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 Maret 2021, 105-122 P-ISSN : 2622-5638. E-ISSN : 2622-5654

⁵⁸ *Ibid*, hal 112

sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok⁵⁹.

Menurut Koentjaraningrat nilai budaya terdiri atas konsepsikonsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap mulia. Selanjutnya Sibarani menyatakan nilai dan norma budaya merupakan konsepsi yang ada dalam alam pikiran sebagian besar komunitas tentang kebudayaan yang mereka anggap baik dan buruk. Nilai dan norma budaya bukan konsepsi pribadi, melainkan konsepsi warga komunitas; ada sistem bersama (shared system) komunitas untuk menentukan nilai dan norma pada suatu tradisi⁶⁰.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat, kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif.

Menurut Bronislaw Malinowski, unsur-unsur pokok kebudayaan, antara lain:

- a. Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya,
- b. Organisasi ekonomi,
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan; perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama,
- d. Organisasi kekuatan⁶¹.

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya Pandangan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2005 Hal 18.

⁶⁰ Wanda Syaputra, Skripsi, *Representasi Nilai Budaya Pada Film Liam dan Laila*, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2019. Hal 26

⁶¹ *Ibid* Hal 27

Nilai sosial dalam sosiologi bersifat abstrak karena nilai tidak dapat dikenali dengan pancaindra. Nilai hanya dapat ditangkap melalui benda atau tingkah laku yang mengandung nilai itu sendiri. Nilai (value) mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan, benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu benar (mempunyai nilai kebenaran), indah (nilai keindahan/estetik), dan religius (nilai ketuhanan). Pengertian nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi masyarakat⁶².

Prof. Dr. Notonegoro, membagi nilai menjadi tiga macam sebagai berikut.

1. Nilai material, Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia.
2. Nilai vital, Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.
3. Nilai kerohanian, Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia⁶³.

Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia
2. Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika)
3. Nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika)
4. Nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi. Pengklasifikasian nilai-nilai sosial

⁶² Denny Pratama Putra, Skripsi: Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika), Makassar, Universitas Hassanudin Makassar 2014. Hal 24.

⁶³ *Ibid* Hal 25

diatas kemudian diwujudkan dalam sebuah pesan. Pesan inilah yang dikenal sebagai pesan sosial⁶⁴.

F. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Secara etimologi toleransi berasal dari kata tolerance yang merupakan sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa meminta persetujuan. Toleransi dalam bahasa Arab dikenal dengan tasamuh, yang berarti saling mengizinkan, dan saling memudahkan⁶⁵. Sedangkan dalam islam toleransi merupakan suatu sikap untuk menghargai serta menghormati keyakinan agama lainnya tanpa melarang maupun membatasi keyakinan agama lain dalam hal melakukan ibadah maupun hal lainnya serta saling memberikan kebebasan bagi penganut agama lain dalam menjalankan keyakinannya masing-masing.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransai yakni sikap atau sifat menenggang pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, pandangan, dan yang lainnya yang berbeda dari pendiriannya. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Oleh karena itu, toleransi dapat dikatakan sikap yang menghargai dan menerima perbedaan diri orang lain dan diri sendiri⁶⁶.

Dalam Alquran ayat yang menjelaskan mengenai sikap toleransi terdapat dalam ayat Al hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

⁶⁴ *Ibid* Hal 25

⁶⁵ Nur Hikmah Usman. *Representasi Nilai ...*, Hal 16

⁶⁶ Tri Nur Agustina. *Toleransi Beragama ...*, Hal 19

suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujarat ayat 13)⁶⁷.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pada hakikatnya manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa, sebagaimana halnya berbagai suku yaitu suku arab, asia, eropa, afrika dan sebagiannya. Manusia diciptakan beragam dari berbagai suku untuk bisa saling mengenal dan juga saling membantu serta bukan untuk berselisih satu sama lainnya. Dan yang membvedakan diantaranya yaitu tingkat ketaqwaan nya terhadap Allah SWT.

Adapun ayat lainnya yang mengandung sikap toleransi yaitu terdapat pada surat Al Mumtahanah ayat 8 :

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S Al Mumthahanah ayat 8)⁶⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa islam memiliki prinsip dalam menjalin hubungan terhadap kaum yang berbeda keyakinan. Islam pun melarang untuk memerangi kaum yang berbeda keyakinan serta untuk berbuat adil dalam hidup berdampingan tanpa adanya permusuhan satu sama lainnya.

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang

⁶⁷ <https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/60/5158/al-mumtahanah-Ayat-8> diakses pada 29 Juli 2023 Pukul 19:30

⁶⁸ <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> diakses pada tgl 29 Juli 2023 pukul 19:57

seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain⁶⁹. Toleransi dalam beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau atau mengubah keyakinannya dalam mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya, melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan terhadap orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang bukan merupakan paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain⁷⁰.

2. Jenis Jenis Toleransi

Sikap toleransi dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Sikap positif dalam toleransi akan memberi kedamaian terhadap setiap manusia dalam menjalankan keyakinan masing-masing. Toleransi dalam penerapannya tidak hanya dalam konteks agama, namun terdapat macam-macam jenis toleransi yang terdapat dalam sikap toleransi tersebut sehingga toleransi dapat terwujud dalam lingkungan antar masyarakat bahkan bangsa dan negara.

a. Toleransi Sosial

Toleransi sosial mengacu kepada posisi atau keberadaan seseorang yang terbagi dalam kelas sosial yang berbeda. Dengan menerapkan toleransi sosial, terwujudkan sikap untuk saling menghargai tanpa memandang latar belakang antar sesama serta menghormati kondisi dan kehidupan setiap manusia dalam suatu kelompok maupun masyarakat tersebut. Sikap ini sangat penting diterapkan dalam lingkungan sosial

⁶⁹Alfian Khairulyanto, *Pesan Toleransi...*, Hal 18.

⁷⁰*Ibid*, Hal 19

karena pada dasarnya semua orang sama, sama diciptakan dari tanah dan pasti akan kembali seperti semula.

b. Toleransi Budaya

Sikap dalam toleransi budaya mengajarkan bahwa setiap orang tidak boleh memandang rendah orang lain atau apa yang dimiliki oleh orang lain. Setiap daerah memiliki budaya masing-masing. Dan yang harus dilakukan ialah tidak mencela apapun bagian dari budaya mereka itu, tidak perlu juga memandang rendah budaya orang lain sehingga munculnya sikap keberagaman dalam budaya dalam suatu kehidupan masyarakat.

c. Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan sebuah sikap dalam menghargai dan menghormati orang yang memiliki agama berbeda darinya. Sejatinya, setiap individu berhak untuk memilih apa yang diyakininya serta diberikan kebebasan dalam menjalankan keyakinannya masing-masing. Setiap agama memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menerapkan toleransi terhadap agama lainnya.

Agama berhubungan erat dengan bentuk pemahaman dunia dan fenomenanya yang ada di atas pemahaman itu. Yang sama dari setiap agama di dunia ini ialah tujuan dari agama tersebut. Tujuannya sama yaitu mempercayai adanya tuhan dan sebagai yang diciptakan oleh tuhan, maka harus dengan mengikuti semua ajaran-Nya dan menghindari yang dilarang oleh Allah SWT. Salah satu bentuk penerapan toleransi beragama yaitu dengan tidak mencela agama lain dalam melakukan ibadah maupun tata cara keyakinannya tersebut.

d. Toleransi Seksual

Toleransi seksual merupakan bentuk sikap menghormati orang yang berbeda jenis kelaminnya. Toleransi seksual juga tentang bagaimana seseorang menerima keberagaman seksual yang berdasar pada fakta

bahwa setiap orang punya kekuatan untuk memutuskan kecenderungan seksualnya dan bagaimana ia mempunyai identitasnya sendiri. Salah satu penerapan toleransi seksual yaitu pada lingkungan pekerjaan terdapat intoleransi yang dialokasikan dengan perbedaan gaji antara laki-laki dengan perempuan bahkan jika keduanya melakukan pekerjaan yang sama. Maksudnya, toleransi seksual ialah bagaimana mengakui kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan dengan memberikan kedudukan dan posisi yang sama⁷¹.

Dalam sikap toleransi terdapat nilai nilai yang merupakan penekanan dalam sikap toleransi untuk dapat diterapkan sesama kelompok maupun individual dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut yaitu:

1) Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan orang lain dalam hal ini merupakan suatu sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya.

2) Memberikan kebebasan dalam beragama

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir hingga manusia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Allah swt yang harus dijaga dan dilindungi. Dalam kehidupan suatu negara, memberikan kebebasan penganut agama lain dalam memilih keyakinan yang dianut merupakan suatu kewajiban sehingga tidak menimbulkan perpecahan

⁷¹ Tri Nur Agustina. "Toleransi Beragama ...", Hal 31.

antar satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam menentukan keyakinannya masing-masing.

3) Saling mengerti

Toleransi tidak akan terjadi apabila setiap individu tidak memiliki rasa untuk saling menghormati dan menghargai terhadap sesama serta tidak ada sikap saling mengerti. Saling membenci dan saling berselisih satu sama lain merupakan salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Masyarakat islam memiliki sifat pluralistik dan sikap toleran terhadap berbagai kelompok dan keagamaan, karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan sehingga terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmoni⁷².

3. Toleransi dalam pandangan Islam

Adanya toleransi antar umat beragama dalam Islam ini juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yang keduanya merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, yang berisikan petunjuk dari Allah SWT berupa larangan yang harus dihindari dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Rasulullah beserta para sahabatnya merupakan sikap yang terpuji, meskipun sikap tersebut terkadang tidak dihargai dengan baik oleh kaum nonMuslim tetapi mereka selalu menerimanya dengan lapang dada. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu nabi Muhammad SAW mengadakan perjanjian dengan kaum kafir Mekkah (Perjanjian Hudaibiyah).

Pada waktu mengadakan perjanjian ini sudah terlihat bahwa sikap kaum kafir Mekkah itu tidak terpuji, mereka bersikap congkak dan semena-mena. Contohnya dalam isi perjanjian itu tertulis apabila ada yang keluar dari Mekkah dan

⁷² Nur Hikmah Usman. *Representasi Nilai...*, Hal 20.

bergabung dengan nabi saw untuk masuk Islam maka harus dikembalikan, sebaliknya apabila ada orang Islam atau pengikut nabi yang keluar dan bergabung dengan kaum kafir Mekkah, maka tidak wajib untuk dikembalikan ke Madinah. Syarat ini pun diterima oleh nabi Muhammad saw dengan sikap yang ramah dan lapang dada meskipun ada kaum Muslimin yang tidak setuju. Karena kaum Muslimin tidak mau dianggap lemah oleh orang-orang kafir, dan mereka ingin mengadakan perhitungan dengan kaum kafir, tetapi hal tersebut tidak dibolehkan oleh nabi Muhammad SAW, sebab nabi saw tidak mau ada kekerasan pada masa itu. Sehingga akhirnya pengikut nabi mengikuti apa yang dikatakan oleh nabi dan mereka mau menerima persyaratan tersebut⁷³.

Umat beragama memang seharusnya memiliki sikap lapang dada, karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian. Sedangkan dalam masyarakat itu tidak hanya ada satu kepercayaan, oleh karenanya sebagai bagian dari masyarakat dituntut memiliki sikap lapang dada dalam menerima semua perbedaan. Kalau tidak mempunyai sikap demikian, maka tidak akan terjalin suatu persatuan. Padahal persatuan di antara umat manusia itu diperlukan dan hal ini diperintahkan oleh Allah SW'T. Dengan demikian tidak perlu ragu lagi dalam melaksanakan toleransi antar umat beragama dan menjalin hubungan persaudaraan dengan orang yang beragama lain, tetapi harus tahu batasan-batasannya dalam tahap-tahap yang wajar saja tidak berlebihan dan tidak sampai mengorbankan akidah agama yang dianut⁷⁴.

⁷³ M. Wahid Nur Tualeka, "*Kajian kritis tentang toleransi beragama dalam Islam.*" AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama 8 (2016). Hal 4.

⁷⁴ *Ibid*, Hal 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Metode ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji sebuah objek atau sesuatu secara menyeluruh mendalam dan utuh. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang berada di dalam masyarakat dan berupaya menarik realita tersebut sebagai suatu ciri karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi dan fenomena tertentu⁷⁵.

Peneliti memilih model ini, karena peneliti berusaha untuk mengetahui makna toleransi yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yang kemudian direpresentasikan melalui tanda (*representasmen*), acuan tanda (*object*) dan penggunaan tanda (*interpretant*) yang terdapat dalam scene dan dialog yang muncul dalam film tersebut. Dalam memaknai tanda tersebut peneliti juga menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dan digunakan untuk mengkaji film dengan judul *Bajrangi Bhaijaan* yang berdurasi 163 menit serta di dalamnya terdapat nilai-nilai toleransi. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan literatur-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukan yang terkait dengan penelitian.

Peneliti memilih Analisis semiotika model Charles Sanders Peirce karena semiotika sesuai dengan analisis yang akan dilakukan yaitu menganalisis sikap toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Analisis semiotika juga berfokus pada tanda yang terdapat di dalam dialog dan scene yang ada di dalam film tersebut. Dengan model semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti

⁷⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2007. Hal 68.

menggunakan metode yang digunakan Charles dengan menggunakan tahapan analisa yaitu tanda, objek, dan penggunaan tanda atau disebut interpretant.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian untuk menjelaskan valid atau tidak sebuah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian:

a. Data Primer

Dalam data primer peneliti menggunakan Film *Bajrangi Bhaijaan* yang di download melalui website streaming serta akan diteliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lainnya serta tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini yaitu informasi yang peneliti dapat dari penelitian sebelumnya, internet, artikel yang terkait, buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara mengamati setiap alur cerita keseluruhan film tersebut beserta adegan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* kemudian menganalisa dengan model penelitian analisis semiotik Charles Sanders. Dalam hal ini peneliti mengamati serta memahami isi pesan dan makna dari tanda atau simbol yang terdapat dari film *Bajrangi Bhaijaan*. Kemudian peneliti mengutip serta kemudian mencatat

adegan dan dialog yang mengandung sikap toleransi yang ada di film *Bajrangi Bhaijaan* untuk dianalisis menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data tertulis yang terdapat keterangan dan penjelasan serta pemikiran yang ada dalam sebuah fenomena lain yang memiliki kaitan yang aktual dengan penelitian ini. dalam hal ini peneliti mengumpulkan data serta membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa film *Bajrangi Bhaijaan* yang diunduh melalui salah satu website di internet.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

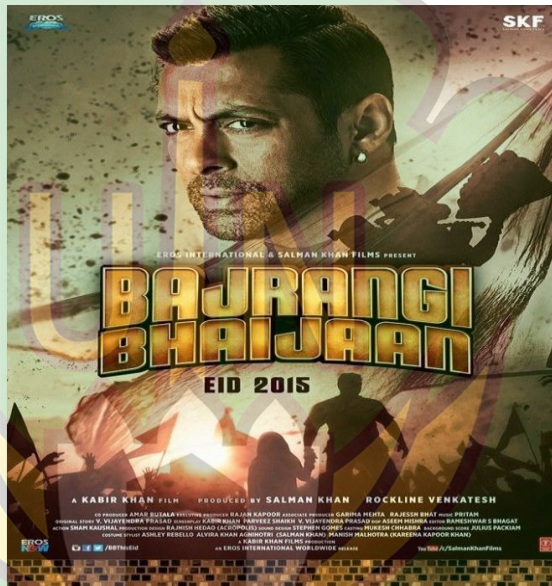
Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana serangkaian tanda yang terdapat dalam film tersebut bekerja untuk membentuk realitas dan makna tertentu pada film *Bajrangi Bhaijaan*. Dalam menganalisis film *Bajrangi Bhaijaan*, Peneliti menggunakan tiga tahap analisa yaitu:

1. Tanda, Tanda yang terdapat dalam film ini yaitu gambar serta teks di dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.
2. Objek, mengandung unsur toleransi.
3. Interpretan, dalam hal ini peneliti memberikan makna kemudian menafsirkan data tersebut ke dalam bentuk sebuah narasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Bajhrangi Bhaijaan



Gambar 4.1: Poster film Bajhrangi Bhaijaan

Film bajhrangi Bhaijaan menceritakan seorang anak kecil yang merupakan warga negara Pakistan bernama Shahida (Harshaali Malhotra) yang sejak kecil tidak dapat berbicara sepele kata pun. Film ini diawali dengan pemandangan di daerah Shahida berasal yaitu di Sultanpur, Pakistan, di sebuah desa para warga sekitar menyaksikan sebuah televisi pertandingan Cricket Pakistan melawan India. Diantara mereka terdapat seorang wanita (Meher Vij) sedang mengandung yang menyaksikan pertandingan tersebut. Wanita tersebut melahirkan anak perempuan yang diberi nama Shahida

(Harshaalji Malhotra) diambil dari nama pemain cricket Pakistan yaitu Shahid Afridi⁷⁶.

Shahida yang kini berusia 6 tahun mengalami sebuah insiden yang membuat dirinya terjatuh ke dalam jurang. Ibu shahida (Meher Vij) beserta warga lainnya berupaya untuk mencari Shahida hingga akhirnya ia ditemukan tersangkut di sebuah batang pohon pada tepi jurang. Keesokan harinya Shahida yang diketahui tidak dapat berbicara saat insiden tersebut disarankan oleh seorang pria tua yang berada di Pakistan untuk dibawa berobat ke tempat suci di India tepatnya di Delhi yaitu Hazrat Nizamuddin Auliya. Ibu Shahida lalu memutuskan pergi ke Delhi India untuk menyembuhkan Shahida menggunakan kereta api.

Pada saat perjalanan pulang kembali ke Pakistan kereta tersebut mogok di tengah perjalanan. Shahida yang saat itu menyaksikan seekor domba yang berada di jalan tergerak hatinya untuk bermain dengan anak domba tersebut. ketika sedang asyik bermain, kereta pun kembali beroperasi hingga kembali ke Pakistan serta Shahida yang tidak dapat berbicara pun pasrah dan tertinggal di tengah perjalanan di wilayah bagian India.

Setelah ia sampai di perbatasan India, Shahida meminta bantuan dengan anggota militer perbatasan untuk membawa dirinya kembali ke Pakistan, namun anggota militer tersebut tidak dapat melakukannya karena Shahida yang mengalami kesulitan berbicara dan juga tidak memiliki identitas. Ia pun beranjak hingga sampai di suatu tempat yang bernama Kurukshetra. Pada saat itulah dirinya bertemu dengan Pawan Kumar Chaturvedi (Salman Khan) yang beragama Hindu tengah asyik menari di tengah perayaan parade kota. Setelah parade Pawan yang sedang menyantap makan siangnya melihat Shahida yang berdiri di hadapannya sambil menatapnya makan siang. Pawan lalu menawarkan ia makan lalu meninggalkan Shahida di tempat tersebut.

⁷⁶ Nadya Wulandari, Bajrangi Bhaijaan, diakses dari <https://www.wattpad.com/544105318-sinopsis-film-india-bajrangi-bhaijaan> pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 21:05.

Pawan lalu menaiki bus yang akan membawa dirinya ke Delhi. Tanpa disadari Shahida berusaha mengejar pawan hingga pawan pun membawanya ke kantor polisi. Namun sesampainya di kantor polisi, polisi tidak bisa membantunya karena menurut polisi di kantor tersebut tidak menyediakan tempat untuk beristirahat bagi Shahida.

Pawan pun lalu membawa Shahida menuju Delhi dengan mengendarai bus. Di dalam bus, pawan menanyakan pada shahida dari mana asal dan tempat tinggalnya. Pawan yang kebingungan akibat Shahida tidak dapat berbicara lalu menyebutkan semua nama tempat di Negara India dengan dibantu oleh penumpang lainnya. Namun pawan tidak juga menemukan jawaban dari mana Shahida berasal.

Penumpang lainnya pun lalu menanyakan rencana Pawan yang hendak melakukan perjalanan menuju Delhi, Pawan akhirnya menceritakan tujuan dirinya untuk ke Delhi dan juga turut menceritakan masa lalu dirinya hingga bisa sampai ke Delhi. Pawan menceritakan masa lalu nya pada penumpang lainnya di dalam bus bahwa ia selalu gagal dalam ujian hingga 10 kali. Di ujian ke 11 dia berhasil lulus tetapi ayahnya meninggal. Dia lalu memutuskan untuk pergi menemui Dayanand (Sharat Saxena) untuk menyetujui permintaan ayahnya. Tiba disana dia bertemu dengan Dayanand dan anak perempuannya bernama Rasika (Kareena Kapoor Khan) yang berprofesi sebagai guru sekolah⁷⁷. Suatu hari keluarga Dividi bermaksud untuk meminang Rashika dengan menemui Dayanand di kediamannya. Rashika yang telah jatuh hati dengan kesopanan dan tingkah laku Pawan memilih untuk menikah dengan Pawan tepat di hadapan keluarga Dividi. Sang ayah Rashika yaitu Dayanand akhirnya meminta maaf pada keluarga Dividi serta memberikan Pawan syarat yang harus terpenuhi untuk menikahi

⁷⁷Ibid

Rashika dengan memberikan tempo 6 bulan agar bisa memiliki sebuah rumah.

Pawan dan Shahida tiba di kediaman Dayanand. Suatu hari Pawan kehilangan Shahida saat sedang makan sehingga ia dan Rashika berusaha mencari. Shahida ditemukan di sebuah rumah seorang muslim yang sedang menikmati hidangan ayam goreng. Di hari berikutnya, Pawan mengajak Shahida untuk berdoa di kuil tetapi secara diam-diam Shahida menuju masjid⁷⁸. Pawan pun akhirnya mengetahui bahwa Shahida merupakan seorang muslim. Ia menjelaskan kepada Rashika bagaimana jika ayahnya mengetahui Shahida yang seorang muslim. Rashika pun menjelaskan kepada Pawan untuk mengatakan yang sebenarnya kepada ayahnya. Suatu malam di kediaman Dayanand dan seluruh anggota keluarga sedang menyaksikan pertandingan cricket antara Pakistan melawan India. Dalam pertandingan tersebut Pakistan keluar sebagai pemenang. Shahida yang senang karena negara asalnya memenangkan pertandingan membuat dirinya bersuka cita dan mencium bendera Pakistan yang ditampilkan di layar televisi. Pawan pun lalu kaget dan menanyakan maksud dari Shahida sehingga membuat Pawan mengetahui bahwa Shahida berasal dari Pakistan. Dayanand pun menyuruh Pawan untuk mengembalikan Shahida ke negara asalnya yaitu Pakistan dengan membawanya ke kedutaan besar Pakistan di India.

Pawan akhirnya membawa Shahida ke kedutaan besar Pakistan, namun petugas kedutaan tidak dapat membantu Shahida karena Shahida yang tidak memiliki paspor. Pada saat yang bersamaan sedang terjadi demo besar besaran di kedutaan Pakistan sehingga Pawan pun membawa Shahida ke agen travel. Sesampainya di lokasi agen travel, agen tersebut juga tidak bisa membawa Shahida ke Pakistan karena permasalahannya yang juga sama yaitu tidak memiliki paspor. Namun sang agen kemudian menjelaskan bahwa

⁷⁸Ibid

ada seseorang yang dapat membantunya dengan bayaran 1,5 lach. Pawan pun membayar dengan harga sesuai kesepakatan dan Shahida pun dibawa oleh sang agen travel.

Pawan akhirnya merasa kasihan terhadap Shahida dan memutuskan untuk membawanya pulang kembali namun Shahida sudah tidak ditemukan di lokasi travel tersebut. Pawan menemukan Shahida yang telah dibawa agen menuju rumah bordil untuk dijual. Pawan yang marah lalu menghabiskan seluruh pemilik rumah bordil termasuk agen travel tersebut. Pawan akhirnya memutuskan untuk menyeberang ke perbatasan membawa Shahida ke Pakistan tanpa menggunakan paspor. Dalam perjalanan menuju Pakistan, Pawan bertemu dengan Boo Ali yang hendak membantunya melewati perbatasan. Boo Ali menyarankan Pawan untuk bergabung dengannya melewati terowongan bawah tanah melewati gerbang perbatasan. Namun Pawan menolak untuk bergabung. Ia pun akhirnya ditemukan militer perbatasan dan diinterogasi oleh salah satu anggota militer Pakistan. Pawan yang penganut Bajrangbali yang selalu berkata jujur menjelaskan pada anggota tersebut tujuannya yang ingin membawa Shahida ke Pakistan. Ia sempat beberapa kali tidak diizinkan untuk melewati perbatasan. Namun pada akhirnya anggota militer Pakistan mengizinkannya untuk masuk ke wilayah Pakistan.

Pawan dan Shahida akhirnya berhasil sampai di Pakistan. Di Pakistan ia bertemu polisi Pakistan dan dicurigai sebagai mata-mata dari India. Pawan dan Shahida diamankan di kantor polisi serta diinterogasi oleh pihak kepolisian. Kejadian ini diliput oleh salah satu wartawan Pakistan yaitu Chand Nawab. Shahida yang di kantor polisi melihat sebuah kalender bergambar perbukitan di sebuah kawasan di Pakistan, berusaha memberitahu kepada Pawan. Pawan akhirnya menyadari bahwa gambar di kalender merupakan tempat dimana Shahida berasal. Ia pun memberitahu polisi tersebut, namun polisi tersebut tidak percaya dan memegang mulut Shahida.

Pawan yang marah pun menghabisi polisi tersebut lalu kabur dengan Shahida dengan menumpang di sebuah bus.

Pawan meminta kondektur untuk pergi ke sebuah tempat di dalam kalender tersebut. Chand Nawab yang pada akhirnya mengetahui bahwa Pawan bukan mata-mata dari India lalu memutuskan untuk membantu Pawan mengantarkan Shahida ke tempat asalnya dan juga membantu nya untuk kabur dari kejaran polisi yang mencarinya. Di perjalanan menuju tempat Shahida berasal, mereka memutuskan untuk beristirahat di sebuah bangunan yang ternyata sebuah masjid. Pawan yang penganut Bajrangbali merasa terkejut dan sikapnya pun diketahui oleh seorang ustadz yang menjaga masjid tersebut. Ustadz tersebut menjelaskan bahwa siapapun boleh beristirahat di masjid. Ustadz lalu membantu mengantarkan mereka bertiga untuk melanjutkan perjalanan menuju Hazrat Amin Shah Dargah, suatu tempat yang dipercayai bisa menemukan seseorang yang telah lama berpisah dapat dipersatukan kembali. Chand Nawab yang seorang wartawan pun memutuskan membuat suatu liputan untuk membantu menyebarkan informasi mengenai Shahida dan berharap beritanya diketahui khalayak umum.

Malam harinya saat mereka beristirahat di sebuah kedai kopi, Pawan dan Shahida melihat rekaman Chand Nawab dan saat itu Shahida melihat ibunya ada di dalam rekaman baru turun dari bus. Shahida memberi isyarat kepada Pawan bahwa itu ibunya. Keesokan harinya, mereka bertiga menaiki bus yang mengarah Sultanpur⁷⁹. Setibanya di Sultanpur Chand Nawab membawa Shahida ke tempat Shahida berasal namun Pawan berhasil ditangkap oleh pihak kepolisian. Pawan pun dipaksa untuk mengaku bahwa ia benar mata-mata dari India.

⁷⁹ Ibid

Suatu hari komisar polisi Pakistan menghubungi Chand Nawab bahwa dia akan membebaskan Bajrangi. Chand Nawab lalu membuat liputan yang di upload dan disaksikan oleh banyak orang baik itu di Pakistan dan India. Chand Nawab menjelaskan bahwa Pawan bukan seorang mata-mata India namun hanya membantu mengantarkan Shahida yang telah berpisah dengan keluarganya untuk kembali bertemu dengan keluarganya di Pakistan. Chand Nawab pun mengajak warga India dan Pakistan berkumpul di perbatasan Narowal untuk memastikan bahwa Pawan tidak dihentikan untuk melewati perbatasan untuk menyeberang ke India. Ribuan warga Pakistan dan India pun berkumpul di kawasan perbatasan Narowal menyaksikan Pawan yang hendak kembali ke India. Saat berjalan melewati perbatasan, Shahida yang berada di kerumunan warga pun berusaha memanggil Pawan dan pada akhirnya ia dapat berbicara dengan memanggil nama Pawan sehingga membuat Pawan berpaling ke belakang dan memeluk Shahida.

2. Lokasi Film Bajhrangi Bhaijaan

Film Bajhrangi Bhaijaan mengambil latar belakang tempat diantara dua negara yaitu *India* dan *Pakistan*. Secara keseluruhan film ini mengambil latar di India. Hal ini terdapat di adegan pembuka yang mengambil latar di pegunungan Himalaya yang ditampilkan di awal film. Di kawasan ini terdapat sebuah wilayah yang bernama *Jammu* dan *Kashmir*. Wilayah yang menjadi primadona bagi kedua negara tersebut. Kashmir dihuni oleh mayoritas Muslim, sehingga *Pakistan* menginginkannya menjadi bagian dari negara *Pakistan*, sementara *India* tetap ingin mempertahankan wilayahnya tersebut.

Persoalan inilah yang menjadi salah satu dasar masih terjadi konflik antara *Pakistan dan India*⁸⁰.

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, wilayah *Kashmir* juga menjadi puncak film dimana Shahida dan Pawan pada akhirnya dipertemukan kembali pada akhir film *Bajrangi Bhaijaan*. Sedangkan scene Shahida pertama kali bertemu Pawan terletak di *Delhi India* dimana scene ini bermula ketika Shahida tersesat ketika hendak kembali ke *Pakistan* bersama ibunya. Adapun lokasi desa Shahida berasal yaitu *Sultanpur* yang terletak di negara *Pakistan*. *Sultanpur* merupakan kawasan perbukitan dan menjadi lokasi dimana Shahida berasal serta dilahirkan.

3. Tokoh Film *Bajrangi Bhaijaan*

a. Salman Khan



Gambar 4.2 Salman Khan

Salman Khan merupakan salah satu aktor besar Bollywood yang juga berprofesi sebagai seorang produsen film. Ia lahir di India pada 27 Desember 1965 dan merupakan anak dari pasangan Salim Khan dan Sushila Charak. Salman Khan memulai karirnya pertama kali dalam film *Biwi Ho To Aisi* pada tahun 1988. Film *Kuch Kuch Hota Hai* yang ia bintanginya bersama Sharuk Khan dan Kajol pada tahun 1997 juga membuat

⁸⁰ Syifa Fauziyyah, *India dan Pakistan dalam film Bajrangi Bhaijaan* <https://www.kompasiana.com/laginulis/5f59037b097f3665b32c96e3/india-dan-pakistan-dalam-film-bajrangi-bhaijaan> diakses pada pukul 17.34 Wib.

namanya semakin populer hingga membuat dirinya sebagai salah satu aktor favorit di Bollywood.

Kemampuannya yang luar biasa dalam kedua bidang tersebut menghantarkannya pada berbagai penghargaan-penghargaan. Beberapa penghargaan yang pernah ia raih salah satunya yaitu ia pernah meraih dua penghargaan dalam ajang National Film Awards dan juga pernah meraih dua penghargaan pada ajang Film fare Awards. Banyak sekali penghargaan yang sudah pernah ia raih hingga ia pernah menjadi the best Artist of Bollywood karena setiap film yang di perankan olehnya pasti menjadi film yang best seller⁸¹.

Salman Khan berperan sebagai Pawan Kumar Chatuverdi dalam film Bajrangi Bhaijaan. Ia memerankan sebagai pria penganut Dewa Hanuman yang berperilaku baik hati, suka menolong serta mengedepankan sifat kejujuran. Sifatnya yang berbeda dengan manusia lainnya yaitu memiliki pola pikir berbeda dalam menyelesaikan setiap permasalahan sehingga menjadi landasan untuk meberikan pesan toleransi yang dimiliki oleh Pawan.

⁸¹ Dheinzo, *Biodata Salman Khan serta Profil Biografi Lengkap Pemain Bolywood Terkenal* <https://www.biograficom.com/biodata-salman-khan/> Diakses pada 6 Juni 2023 pukul 11:59.

b. Kareena Kapoor



Gambar 4.3 Katrina Kaif

Kareena Kapoor lahir di Mumbai, India, 21 September 1980. Ia merupakan lulusan Jamnabai Narsee School Mumbai, Welham Girls School Dehradun. Film debut Kareena Kapoor adalah *Refugee* yang dirilis pada tahun 2000 di mana dia muncul bersama Abhishek Bachchan. Karir akting nya berada di puncak saat pada tahun 2004 dirinya memenangkan *Filmfare Critics Award for Best Actress* dalam film berjudul '*Dev*'. Kini Kareena tidak hanya dikenal sebagai aktris saja namun juga merambah ke dunia fashion sebagai desainer dan penulis. Setidaknya ia sudah menerbitkan 3 judul buku, yakni memoir otobiografi dan dua panduan nutrisi⁸².

Kareena Kapoor berperan sebagai Rashika dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Ia berasal dari keluarga yang menganut agama hindu. Dalam film ini ia berprofesi sebagai guru dan selalu berusaha mengingatkan Pawan agar selalu berbuat kebaikan serta menjaga sikap toleransi terhadap sesama dan juga termasuk yang berbeda agama. Peran Rashika dalam film ini juga sebagai calon istri daripada Pawan dan dikisahkan akan segera melangsungkan pernikahan dengan Pawan sendiri.

⁸² Iqbal Widiarko, *Biodata dan Kekayaan Kareena Kapoor, Artis Bollywood Cantik dan Berbakat*, <https://www.celebrities.id/read/biodata-dan-kekayaan-kareena-kapoor-artis-bollywood-cantik-dan-berbakat-609Pfn> Diakses pada 6 Juni 2023 pukul 13:03 Wib

c. Harshaali Malhotra



Gambar 4.4 Harshaali Malhotra

Harshaali Malhotra merupakan aktris berkebangsaan India yang lahir pada 03 Juni 2008. Ia memulai debut film perdananya dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yang dirilis pada tahun 2015. Harshaali Malhotra berperan sebagai Shadida seorang gadis bisu yang berasal dari Pakistan yang tersesat di India. Film debut pertama nya ini menjadikan Harshaali Malhotra mendapatkan kategori sebagai aktris cilik terbaik dalam *Indian Television Academy Award 2015*, *Starscren Awards 2016* serta *Stardust Award 2015*⁸³. Harshali Malhotra pun terpilih diantara 5000 gadis yang menjalani audisi sebagai pemeran Shadida dan mendapatkan pujian dalam memerankan perannya di Film *Bajrangi Bhaijaan* serta menjadikan film *Bajrangi Bhaijaan* sebagai salah satu film dengan penghasilan tertinggi di Bollywood.

⁸³ IMDb, *Harshaali Malhotra*, https://www.imdb.com/name/nm7372970/bio/?ref=nm_ov_bio_sm, diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 21:32

d. Nawazuddin Siddiqui



Gambar 4.5 Nawazuddin Siddiqui

Nawazuddin Siddiqui merupakan salah satu aktor Bollywood yang lahir pada 19 Mei 1974. Selama ia berkarir di Bollywood ia telah tampil di beberapa film besar Bollywood yaitu *Black Friday* rilis pada tahun 2004, *New York* pada tahun 2009, *Peepli Live* pada tahun 2010, *Kahani* pada tahun 2012, *Gangs of Wasseypur* bagian 1 tahun 2012 serta bagian 2 di tahun yang sama 2012⁸⁴.

Nawazuddin Siddiqui berperan sebagai Chand Nawab dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*. Chand Nawab merupakan seorang reporter yang berasal dari Pakistan serta menganggap Pawan dan Shahida sebagai mata-mata dari India hingga akhirnya Chand Nawab turut membantu Pawan untuk memulangkan Shahida ke tempat tinggalnya yang berada di desa Sultanpur Pakistan. Chand Nawab juga berperan penting dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dengan membuat liputan berita mengenai Pawan yang berasal dari negara India rela berjuang mengantarkan Shahida sehingga ia mengorbankan segalanya tanpa memandang ras dan agama.

⁸⁴ IMDb, *Nawazuddin Siddiqui*, https://www.imdb.com/name/nm1596350/bio/?ref=nm_ov_bio_sm Diakses pada 10 Juni 2023 pada pukul 21:40

e. Om Prakash Puri



Gambar 4.6 Om Prakash Puri

Om Prakash Puri merupakan aktor India yang lahir pada 18 Oktober 1950 serta telah meninggal dunia pada 06 Januari 2017. Pada film Bajrangi Bhaijaan Om puri berperan sebagai seorang pria muslim dan juga sebagai Ustadz yang berasal dari Pakistan. Peran nya sebagai sosok ustadz juga memperlihatkan bagaimana ia mengajarkan sikap toleransi yang di tunjukan dalam beberapa adegan di film Bajrangi Bhaijaan dan juga memperlihatkan bagaimana sikap saling menghargai seseorang yang memiliki perbedaan keyakinan yang dianut.

Om Puri telah bekerja di banyak film India dan juga di banyak film yang diproduksi di Inggris dan Amerika Serikat. Dia membuat debut filmnya di film tahun 1976 Ghashiram Kotwal, sebuah film berdasarkan drama Marathi dengan nama yang sama. Om Prakash Puri terkenal sebagai pemeran pendukung dalam beberapa film seperti Aakorsh (1980) Arohan (1982) dan film televisi seperti Sadgati (1981) dan Tamas (1987)

serta turut memerankan karakter komedi pada film *Jaane Bhi Do Yaaro* (1983) dan *Chachi 420* (1997)⁸⁵.

f. Meher Vij



Gambar 4.7 Meher Vij

Meher Vij merupakan seorang aktris film dan TV asal India. Meher Vij lahir pada 22 September 1986 di Delhi serta merupakan aktris berkebangsaan India. Dia menerima penghargaan Filmfare. Kariernya di dunia hiburan dimulai pada tahun 2005 dengan memainkan peran pendukung dalam film drama *Bajrangi Bhaijaan* (2015) dan drama musikal *Secret Superstar* (2017). Kedua film yang dia bintanginya itu masuk ke dalam jajaran film India terlaris sepanjang masa⁸⁶.

Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*, Meher Vij berperan sebagai ibu dari Shadida yang menganut agama Islam serta berasal dari Pakistan. Pada awal film *Bajrangi Bhaijaan*, Meher Vij membawa Shadida yang diperankan Harshaali Malhotra untuk menjalani pengobatan di India akibat Shadida yang tidak dapat berbicara sedari kecil. Hingga ketika mereka akan kembali ke Pakistan. Ia menggambarkan sosok ibu yang

⁸⁵ Film Beat, *Om Prakash Puri*, <https://www.filmibeat.com/celebs/om-puri/biography.html> diakses pada 10 juni 2023 pukul 22:20.

⁸⁶ Cari Film, *Meher Vij*, <https://carifilms.com/actor/meher-vij> diakses pada 10 Juni 2023 pukul 20:45.

sangat menyayangi keluarganya dan rela menempuh jarak antara Pakistan dan India untuk kesembuhan Shadida.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Semiotika terhadap Pemaknaan Sikap Toleransi Film Bajrangi Bhaijaan

Dalam film Bajrangi Bhaijaan peneliti mengklasifikasikan adegan yang mengandung toleransi agama. Adapun yang akan disampaikan dalam penelitian ini yaitu adegan yang mengandung pemaknaan terhadap sikap toleransi. Data yang disajikan akan di analisis dengan menggunakan model semiotika Charles Sanders Pearce terhadap fokus penelitian yang sudah dipilah berdasarkan kebutuhan pada penelitian ini. Peneliti hanya mengambil adegan yang di dalamnya terdapat unsur toleransi dan akan di analisis menggunakan model triadik Charles Sanders Pearce.

a. Toleransi Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan dapat diartikan sebagai nilai terhadap harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan, sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya.

Seseorang dapat dikategorikan mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi apabila setiap orang tersebut memiliki sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia. Sebaliknya dia tidak menyukai sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain⁸⁷.

⁸⁷ Setyadi, M. A., Putri, Y. R., & Putra, A. *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Terhadap Film The Call. eProceedings of Management*, 5(1). 2018. Hal 5

Sign	 <p>Gambar 4.8 Scene 02:28:47 Tentara dan polisi Pakistan</p>
Object	Tentara Pakistan yang sedang menatap tajam polisi Pakistan.
Interpretant	<p>Pada menit 02:28:47 tersebut memperlihatkan tatapan tajam tentara kepada polisi Pakistan. Adegan ini menampilkan seorang tentara dengan polisi Pakistan karena meminta untuk membuka gerbang perbatasan agar Pawan dapat kembali ke negara asalnya. Pada awalnya tentara Pakistan tetap bersikeras untuk mempertahankan wilayah perbatasan sesuai dengan tugas yang dijalankan. Setelah akhirnya tentara tersebut pun membuka gerbang perbatasan sehingga Pawan pun dapat kembali ke negaranya.</p>

	<p>Dalam scene ini sikap toleransi kemanusiaan terdapat pada tatapan tajam tentara yang menggambarkan masih memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan juga serta menunjukkan rasa kemanusiaan dengan tidak memandang bangsa yang berbeda.</p>
Sign	 <p>Gambar 4.9 Scene 01.26.39 Tentara perbatasan dan Pawan</p>
Object	Tentara perbatasan Pakistan memberi izin Pawan melintasi perbatasan
Interpretant	<p>Pada menit 01:26:39 terdapat adegan pawan yang hendak melintasi perbatasan Pakistan yang kemudian dilarang oleh tentara Pakistan. Pawan pun memberikan alasan dirinya yang hendak mengantarkan pulang Shahida ke negaranya Pakistan. Setelah melihat sikap Pawan yang tetap pada pendiriannya tentara Pakistan tersebut lalu mengizinkan Pawan untuk melintasi perbatasan Pakistan untuk dapat mengantarkan pulang</p>

	<p>Shadida ke negara asalnya Pakistan.</p> <p>Dalam Scene ini sikap toleransi dalam hal kemanusiaan terdapat pada saat ia mengizinkan Pawan melintasi perbatasan Pakistan. Sikap ini terdapat dalam dialog antara tentara Pakistan dan Pawan pada menit 01:26:39.</p>
--	---

Adegan ini menampilkan antara tokoh tentara Pakistan dan Polisi India. Tentara. Adegan ini terdapat pada gambar 4.8 menit 02:28:47 yang berlatarkan di perbatasan Pakistan dan India. Tanda yang terdapat pada adegan ini terdapat pada raut wajah seorang tentara serta dialog tentara terhadap polisi yang mewujudkan sikap kemanusiaan.

Polisi Pakistan : *“Kau tidak mendengar suara mereka? Itu suara rakyat Pakistan. Jika mereka bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar, lalu kenapa kau tidak bisa? Kau seorang tentara!”*

Tentara Pakistan : *“Pak, aku hanya mendapatkan perintah. Agar ia tidak bisa menyebrangi perbatasan. Tapi, jumlah kami sedikit. Dan ada ribuan orang yang hadir”. (sambil menatap tajam kemudian tersenyum lalu melangkah mundur perlahan ke belakang)*

Berdasarkan adegan tersebut sikap toleransi kemanusiaan terdapat dalam tanda (*sign*) berupa raut wajah tentara yang menatap polisi Pakistan serta dialog tentara yang mewujudkan perasaan simpati terhadap Pawan yang hendak menyebrangi perbatasan. Sedangkan acuan objek terdapat dalam dialog *“Tapi, jumlah kami sedikit. Dan ada ribuan orang yang hadir”* sehingga dialog tersebut menginterpretasikan sikap kemanusiaan yang ditampilkan seorang

tentara Pakistan serta tidak memandang konflik yang sedang terjadi antara kedua negara yaitu Pakistan dan India.

Sedangkan dalam gambar 4.9 dalam adegan menit ke 01:26:39 sikap toleransi kemanusiaan ditunjukkan oleh tentara Pakistan dan Pawan dalam dialog antara kedua tokoh tersebut.

Tentara Pakistan : *“Sudah kubilang pergilah. Kenapa kau tidak mengerti ? “*

Pawan : *“Itu bukan izin pak, Itu tetap menyelinap.”*

Tentara Pakistan : *“Baiklah, pergilah.”*

Pawan : *“Benarkah ?”*

Tentara Pakistan : *“Ya” (Sambil menunjukkan gestur tubuh mengizinkan lewat).*

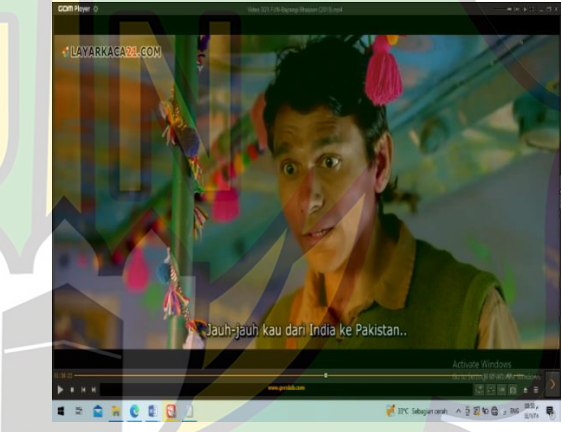
Dalam adegan ini (*Sign*) terdapat pada dialog tentara Pakistan *Baiklah, pergilah*. Acuan objek yang terdapat pada tanda tersebut menggambarkan sikap toleransi dalam hal kemanusiaan yang ditunjukkan kepada tokoh Pawan. Adegan tersebut lantas mengimpresasikan bentuk kemanusiaan dalam hal terhadap sesama dengan tidak memandang seseorang dari mana dia berasal namun apa yang dia lakukan sehingga menimbulkan suatu dampak kebaikan terhadap sesama. Hal ini juga terdapat pada gestur tubuh seseorang tentara yang pada akhirnya menerima Pawan untuk dapat melintasi perbatasan Pakistan setelah dirinya mengetahui maksud dari Pawan yang hendak mengantarkan Shahida pulang ke negara asalnya Pakistan.

b. Toleransi Sosial

Toleransi dalam konteks sosial merupakan suatu sikap serta tindakan yang menghargai suatu latar belakang, pandangan, dan keyakinan antar sesama masyarakat di dalam ruang lingkup lingkungan sosial. Sedangkan

definisi sosial memaknai persinggungan antarmanusia, yang kemudian disebut interaksi. Interaksi ini dimulai sejak manusia memiliki hubungan kontrapsikis maupun kontra fisik dengan orang-orang di sekitarnya⁸⁸.

Dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* sikap toleransi dalam bentuk sosial terdapat di salah satu adegan antara tokoh kondektur bus dengan tokoh Pawan. Pesan toleransi terdapat dalam dalam salah satu dialog pada adegan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dalam menit 01:37:44.

Sign	 <p>Gambar 4.10 Scene 01:37:44 Ekspresi kagum kondektur bus</p>
Object	Raut wajah kondektur yang menjadi takjub setelah Pawan menjelaskan tujuan dirinya berada di Pakistan.
Interpretant	Dalam scene 01:37:44 kondektur bus seorang warga negara dari Pakistan dan Pawan yang seorang warga negara India. Kondektur bus yang hendak menuju Alipur merasa takjub

⁸⁸ Andylala, Muharram Eka. *Analisis isi pesan moral dan pesan sosial dalam film (studi pada film "taken 3")*. Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018. Hal 11.

	<p>dengan Pawan. Toleransi sosial dalam scene ini terdapat pada ekspresi takjub yang ditunjukkan kondektur dan mengisyaratkan tidak memandang suku dan bangsa dalam menolong sesama. Dalam hal ini pawan sebagai warga negara India rela menolong Shahida yang merupakan warga Pakistan.</p>
--	--

Adegan ini menampilkan seorang kondektur bus Pakistan yang menunjukkan ekspresi takjub terhadap Pawan dalam menit ke 01:37:44. Dalam adegan tersebut memperlihatkan sikap toleransi dalam konteks sosial yang terdapat dalam sebuah dialog.

Kondektur bus : *“Lelucon apa ini Bhaijaan? Kalian mau kemana?”*

Pawan : *“Dia dari Pakistan. Entah bagaimana dia bisa tersesat di India. Mungkin saja terpisah dari orang tuanya. Dia tidak dapat berbicara, namun dia tau tempat ini. Aku yakin dia dari daerah sini”.*

Kondektur bus : *“Kau dari India? bagaimana bisa?”*

Pawan : *“Kau tau perbatasan itu, pagarnya, aku merangkak di bawahnya namun sudah meminta izin”.*

Kondektur bus : *“Jauh-jauh kau dari India ke Pakistan hanya untuk mencari orang tuanya?”*

Pawan : *“Ya, lalu kenapa?”*

Kondektur bus : *“Itu luar biasa. (ekspresi kagum) Jika banyak orang seperti dirimu di negara kita berdua pasti sangat luar biasa”.*

Berdasarkan adegan tersebut bentuk tanda (*sign*) terdapat di bagian ekspresi kagum kondektur bus. Sedangkan acuan objeknya terdapat pada dialog “*Itu luar biasa. Jika banyak orang seperti dirimu di negara kita berdua pasti sangat luar biasa*”.


Tokoh kondektur tersebut ditampilkan dalam ekspresi kagum terhadap Pawan yang berasal dari India. Ekspresi kagum yang ditampilkan serta dialog tersebut menginterpretasikan sikap toleransi sosial terhadap Pawan yang rela menolong seorang anak yang tersesat serta rela berkorban tanpa menghiraukan konsekuensi yang terjadi diantara situasi konflik antar kedua negara Pakistan dan India.


c. Toleransi Agama

Toleransi agama merupakan sikap menghargai keyakinan serta agama yang dianut seseorang. Hubungan antara manusia bisa diperkuat dengan adanya toleransi. Orang yang memiliki jiwa toleransi akan bisa merasakan manfaatnya. Setiap orang yang bertoleransi akan menghargai dan memberikan rasa peduli serta rasa kasih sayang kepada orang lain meskipun berbeda⁸⁹.

Dalam film Bajrangi Bhaijaan terdapat salah satu adegan antara tokoh Ustadz Maulana Shahab dan Pawan yang menggambarkan sikap toleransi agama tersebut. Sikap ini terdapat di bagian dialog antara tokoh tersebut dan terdapat pada menit ke 01:42:19.

⁸⁹ Tri Nur Agustina, "Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika John Fiske)." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021. Hal 25

Sign	 <p>Gambar 4.11 Scene 01:42:19 Pawan dan Ustadz Maulana Shahab</p>
Object	<p>Terdapat sebuah dialog dalam scene 01:42:19 yaitu ketika tokoh ustadz Maulana Shahab yang bertanya kepada Pawan alasan ia berada di luar masjid dan tidak masuk ke dalam nya.</p> <p>Ustadz Maulana Shahab : <i>“Kenapa berdiri disini ? ayo masuk.”</i></p> <p>Pawan: <i>“Aku tidak bisa masuk”</i></p> <p>Ustadz Maulana Shahab : <i>“Kenapa ?”</i></p> <p>Pawan : <i>“Aku bukan Islam”</i></p> <p>Ustadz Maulana Shahab : (tertawa) <i>“Lantas kenapa saudaraku ? tempat ini terbuka bagi semua orang.</i></p> <p><i>Itu sebabnya kami tak pernah mengunci masjid kami.”</i></p>
Interpretant	<p>Dalam scene 01:42:19 dialog ustadz Maulana</p>

	<p>Shahab menunjukkan sikap terbuka kepada setiap manusia yang menganut keyakinan yang berbeda.</p> <p>Sikap toleransi beragama terdapat pada kalimat dialog “<i>Lantas kenapa saudaraku ? tempat ini terbuka bagi semua orang</i>”. Hal ini juga menjelaskan bahwa masjid tersebut boleh dijadikan tempat beristirahat bagi siapapun tanpa memandang keyakinan dan agama apapun serta menunjukkan salah satu sikap toleransi yaitu toleransi dalam beragama.</p>
Sign	 <p>Gambar 4.12 Rashika dan Pawan berselisih soal agama Shahida</p>
Object	<p>Terdapat scene 00:57:43 dialog Rashika terhadap Pawan saat mereka berselisih mengenai agama Shahida.</p>
Interpretant	<p>Pada scene 00:57:43 dialog Rashika terhadap Pawan menggambarkan bentuk toleransi agama. Sikap toleransi terdapat pada potongan dialog Rashika “<i>Soal kasta dan agama itu</i></p>

<p><i>hanyalah omong kosong</i>". Hal ini terdapat pada dialog Rashika terhadap Pawan yang menunjukkan Rashika tidak mempermasalahkan agama Shahida dan menganggap <i>Soal kasta dan agama itu hanyalah omong kosong</i> bahwa kasta dan agama bukan sebuah permasalahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari terhadap sesama manusia.</p>

Adegan pada gambar 4.11 menampilkan Ustadz Maulana Shahab yang tidak melarang Pawan untuk beristirahat di masjid. Sikap toleransi beragama diwujudkan dalam bentuk dialog Ustadz Maulana Shahab dengan Pawan dengan latar tempat sebuah Masjid yang berada di wilayah Pakistan.

Ustadz Maulana Shahab : *"Kenapa berdiri disini ? ayo masuk."*

Pawan : *"Aku tidak bisa masuk"*

Ustadz Maulana Shahab : *"Kenapa ?"*

Pawan : *"Aku bukan Islam"*

Ustadz Maulana Shahab : (tertawa) *"Lantas kenapa saudaraku ? tempat ini terbuka bagi semua orang. Itu sebabnya kami tak pernah mengunci masjid kami."*

Berdasarkan adegan pada tabel analisis tanda (*sign*) terdapat dalam dialog *"Lantas kenapa saudaraku ? tempat ini terbuka bagi semua orang*. Sedangkan objek tersebut mengacu kepada sikap Ustadz Maulana Shahab yang menerima Pawan untuk beristirahat di masjid. Sikap Ustadz Maulana Shahab menginterpretasikan sikap toleransi dalam hal agama yaitu ajaran islam yang tidak melarang umat non muslim untuk memasuki tempat beribadah kaum muslimin

tanpa melakukan hal yang dapat mengganggu ibadah umat muslim serta menggambarkan rumah ibadah kaum muslim terbuka bagi siapa saja yang hendak menggunakannya kecuali dalam hal proses pelaksanaan ajaran agama lain selain Islam. Sehingga adegan tersebut menggambarkan salah satu sikap toleransi dalam beragama.

Sedangkan pada gambar 4.12 pada scene 00:57:43 adegan yang menggambarkan sikap toleransi agama terdapat pada dialog antara Rashika dengan Pawan yang berselisih pendapat mengenai agama Shahida.

Pawan : *Bagaimana dengan ayahmu ? dia orang Islam.*

Rashika : *. jangan buang waktumu untuk urusan sepele.*

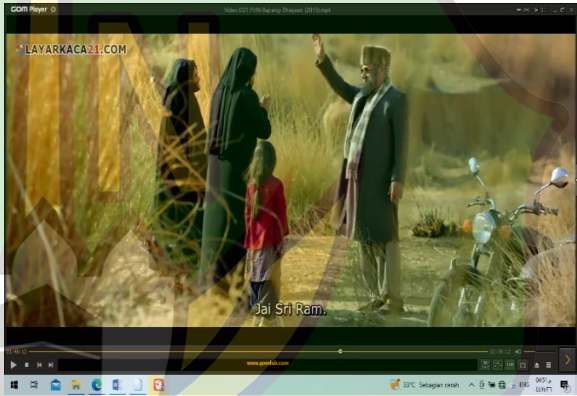
Dalam adegan tersebut tanda (sign) terdapat pada gambar 4.12 yang memperlihatkan Rashika berbincang dengan Pawan. Sementara acuan objek yang menggambarkan sikap toleransi agama terdapat pada dialog Rashika. Dialog Rashika menginterpretasikan bahwa perbedaan agama dan kasta bukan menjadi suatu masalah dalam berbuat kebaikan terhadap siapapun bahkan kasta hanya merupakan sesuatu hal yang dapat membatasi dalam melakukan interaksi sosial terhadap suatu kalangan maupun sesama manusia.

d. Toleransi Budaya

Budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Dalam penggunaannya pada kehidupan sehari-hari, orang biasanya mewujudkan pengertian budaya dengan

tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak⁹⁰.

Sedangkan dalam konteks toleransi, toleransi budaya didefinisikan sebagai sikap tidak memandang rendah orang lain terhadap kebiasaan dan adat istiadat yang telah dimiliki oleh orang lain. Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, sikap ini digambarkan dalam bentuk menghargai kebiasaan salah satu tokoh Pawan yang merupakan penganut keyakinan bajrangbali dalam melakukan ucapan salam terhadap tokoh Ustadz Maulana Shahab.

Sign	 <p>Gambar 4.13 Scene 01:48:06 dialog antara Ustadz Maulana Shahab, Pawan, dan Chand Nawab</p>
Object	<p>Ustadz Maulana Shahab: <i>“Bagaimana kau melakukan nya ?”</i></p> <p>Chand Nawab: <i>“Jai Shi Ram bukan ?”</i></p> <p>Pawan: <i>(merapatkan tangan) “Jai Shi Ram”</i></p>
Interpretant	<p>Sikap toleransi budaya dalam adegan ini terdapat pada Ustadz Maulana Shahab yang menirukan salam yang biasa diucapkan Pawan.</p>

⁹⁰ Sumarto, S. *Budaya, pemahaman dan penerapannya: “Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi”*. Jurnal Literasiologi, 1(2), 16-16, 2018. Hal 145

	<p>Dalam adegan ini di salah satu dialog “<i>Bagaimana kau melakukannya ?</i>” menunjukkan tokoh Ustadz yang saling menghargai budaya yang lazim nya dilakukan oleh penganut bajrangbali tanpa harus mengikuti ajaran yang dianut.</p> <p>Salah satu dialog tersebut mengisyaratkan contoh sikap toleransi antar budaya yang dapat dilakukan dalam kehidupan antar masyarakat yang berbeda dalam budaya dan keyakinan.</p>
--	--

Adegan ini menampilkan tokoh Pawan, Shahida, Chand Nawab dan Ustadz Maulana Shahab yang akan berpamitan di salah satu wilayah Pakistan. Pada adegan ini terdapat salah satu penggambaran sikap toleransi dalam konteks toleransi budaya yang dilakukan Ustadz Maulana Shahab terhadap tokoh Pawan.

Ustadz Maulana Shahab : “*Bagaimana kau melakukannya ?*”

Chand Nawab : “*Jai Shi Ram bukan ?*”

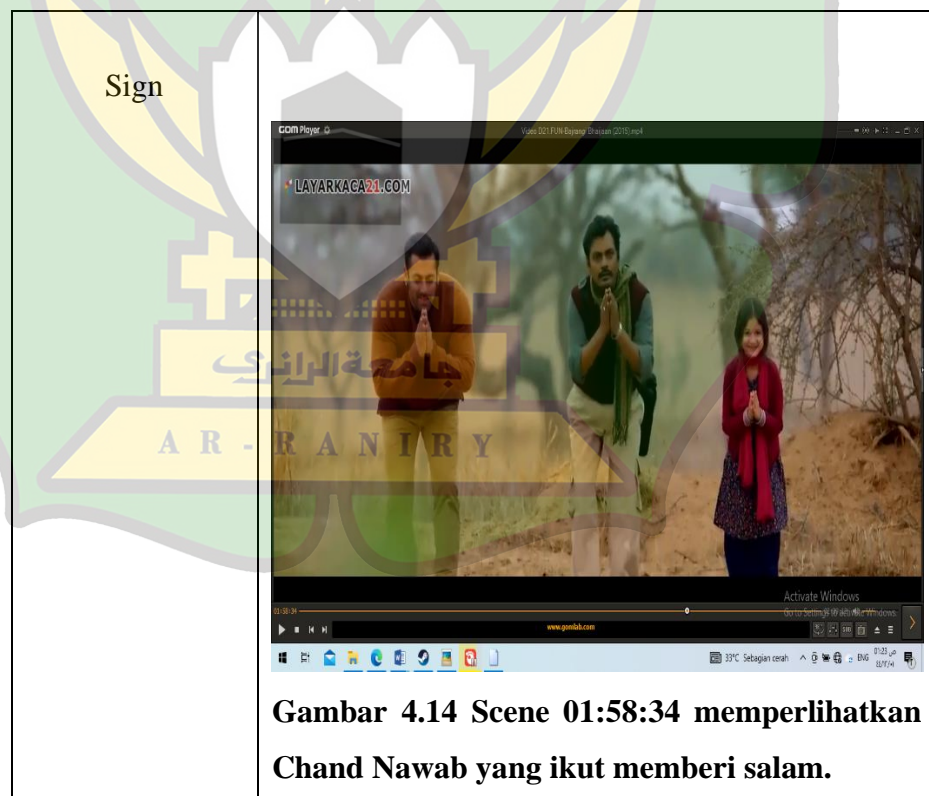
Pawan : *(merapatkan tangan)* “*Jai Shi Ram*”

Berdasarkan adegan pada tabel analisis sikap toleransi budaya terdapat dalam bentuk tanda (*sign*) terdapat pada saat Ustadz Maulana menirukan cara bersalaman Pawan yang penganut bajrangbali dengan merapatkan tangan di dada. Sedangkan objek dari tanda terdapat dalam dialog “*Bagaimana kau melakukannya ?*”. Hal ini menginterpretasikan bagaimana sikap menghargai budaya seseorang dalam hal toleransi budaya tanpa mengakui keyakinan seseorang tersebut dan mempercayai keyakinan tersebut.

2. Penekanan Sikap Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan

a. Saling menghargai

Sikap toleransi mempengaruhi kita dalam melatih diri untuk saling menghargai. Saling menghargai dan mengerti bahwa setiap manusia memiliki budaya, agama, suku, etnis yang berbeda⁹¹. Sikap menghargai dalam toleransi didefinisikan sebagai sikap menerima perbedaan keyakinan orang lain tanpa mencela maupun mendiskriminasikannya terhadap suatu perbedaan tersebut. dalam hal ini menghargai merupakan aspek penting dalam menerapkan sikap toleransi pada kehidupan. Dalam film Bajrangi Bhaijaan sikap menghargai ditampilkan oleh tokoh Chand Nawab terhadap Pawan pada menit 01:58:34 dalam salah satu adegan dengan latar tempat pada kawasan Pakistan.



⁹¹ Tri Nur Agustina, "Toleransi Beragama...", Hal 27

Object	Chand Nawab ikut melakukan memberikan salam kepada seekor monyet yang lazim dilakukan pawan karena seorang pengikut Bajrangbali.
Interpretant	Sikap saling menghargai terdapat pada adegan 01:58:34 yang menampilkan Chand Nawab melakukan salam seperti penganut Bajrangbali yang dilakukan pawan. Awalnya ia tidak sengaja melihat Pawan melakukan salam terhadap hewan berupa monyet. ia tertawa melihat Pawan, namun akhirnya setelah ia melihat Shahida melakukan hal yang sama, maka Chand Nawab turut mengangkat tangan nya untuk memberikan salam.

Sikap menghargai dalam adegan ini terdapat pada tanda (Sign) saat Pawan melihat seekor monyet lalu memberi salam terhadap monyet. Acuan objek terdapat pada Chand Nawab yang ikut memberinya salam setelah awalnya menertawakan Pawan karena memberi salam kepada monyet, namun pada akhirnya ia melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Pawan. Sikap Chand Nawab pada akhirnya menginterpretasikan kepda sikap toleransi dalam konteks sikap menghargai terhadap tokoh Pawan yang penganut bajrangbali dengan tidak mencela keyakinan orang lain yang berbeda beda.

b. Saling Pengertian

Sikap saling mengerti dalam sebuah toleransi didukung dengan adanya sikap keterbukaan yaitu sikap kerendahan hati untuk tidak merasa selalu benar, kemudian ketersediaan mendengar pendapat

orang lain untuk diambil dan diikuti mana yang terbaik. Karena pada hakikatnya toleransi agama merupakan pengakuan kebebasan setiap manusia untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya dan kebebasan menjalankan ibadahnya⁹².

Sikap saling mengerti dalam film Bajrangi Bhaijaan ditampilkan pada salah satu adegan saat Shahida melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianutnya yaitu ajaran Islam. Serta mewujudkan salah satu sikap toleransi dalam konteks saling mengerti antara satu sama lain.

Sign	 <p>Gambar 4.15Y Scene 00:59:00 Pawan dan Shahida saling berpelukan</p>
Object	Pelukan Pawan terhadap Shahida setelah Pawan mengetahui bahwa Shahida merupakan seorang muslim.

⁹² Devi Feria Artika, "Makna Toleransi ...", Hal 21.

Interpretant	<p>Adapun Ekspresi Pawan sambil memeluk Shahida memperlihatkan sikap saling pengertian yang ditunjukkan oleh tokoh Pawan sesaat setelah ia mengetahui Shahida yang merupakan seorang muslim.</p> <p>Sikap saling pengertian yang terdapat dalam adegan 00:59:00 menandakan Pawan mencoba menerima dan memberikan pengertian terhadap dirinya dan juga Rashika untuk bisa memahami perbedaan agama yang dianut antara Pawan Shahida dan juga Rashika.</p>
--------------	--

Adegan tersebut terdapat pada menit 00:59:00 memperlihatkan Pawan Shahida dan Rashika. Dialog yang terdapat dalam adegan ini juga mengarah terhadap sikap saling mengerti terhadap agama yang dianut Shahida setelah Pawan dan Rashika mengetahui agama yang dianut oleh Shahida.

Rashika : *“Pawan, jangan bersikap bodoh! Kau tau kenapa aku mencintaimu, karena kau bersikap baik. Soal kasta dan agama itu, semuanya omong kosong!*

Jangan buang waktumu untuk hal yang sepele. Aku tak bisa jelaskan ini pada ayah. Tapi setidaknya aku bisa jelaskan ini pada dirimu”.

Pawan : *(Menatap ke arah Rashika)*

Tanda (sign) dalam adegan ini terdapat dalam adegan pada saat Pawan memeluk Shahida setelah mengetahui agama yang dianut Shahida. Acuan object nya terdapat pada dialog Rashika terhadap Pawan yang meyakinkan Pawan untuk mengerti terhadap perbedaan agama antara dirinya dengan Shahida. Adegan ini lantas

mengimpretasikan sikap untuk saling mengerti serta saling memberi kebebasan terhadap penganut agama lain dalam melakukan ibadah masing-masing.


c. Saling Membagi

Salah satu karakteristik dalam sikap toleransi yaitu sikap saling berbagi serta dermawan⁹³. Sikap ini menunjukkan bahwa Islam tidak ada larangan dalam berbuat kebaikan terhadap sesama dan juga berbuat adil terhadap sesama. Agama islam merupakan agama yang penuh cinta dan damai serta bertujuan untuk melindungi seluruh alam dengan rasa damai dan tentram.

Sikap untuk saling berbagi ditunjukkan oleh tokoh Pawan terhadap Shahida saat ia tersesat di India. Sikap saling berbagi terdapat dalam salah satu adegan serta merupakan salah satu bentuk daripada sikap toleransi yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.



⁹³ Ibid Hal 23

	 <p>Gambar 4.16 Scene 00:22:55 Pawan bertemu Shahida</p>
Object	Pawan menawarkan sepiring paratha kepada Shahida yang tampak kelaparan.
Interpretant	Bentuk sikap toleransi saling membagi terdapat pada adegan 00:22:55 saat Pawan melihat Shahida yang kelaparan serta menghampiri meja makannya. Tokoh Pawan yang menawarkan makanan terhadap Shahida lalu memberikan sepiring paratha lantas menunjukkan sikap saling membagi tanpa memandang asal usul, kasta, serta ras.

Adegan dalam menit 00:22:55 menampilkan sikap berbagi yang ditunjukkan Pawan terhadap Shahida. Adegan ini berlatar di sebuah tempat di negara India serta merupakan tempat dimana tokoh Shahida pertama kali bertemu dengan Pawan dalam film ini. Dialog Pawan

dalam adegan ini menggambarkan bagaimana sikap berbagi ini diwujudkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

Pawan : “*Tolong bawakan satu Paratha untuk gadis kecil ini!*”


Dalam adegan tersebut sikap berbagi terdapat dalam tanda (sign) gambar adegan menit 00:22:55 saat tokoh Pawan bertemu Shahida. Acuan objek dalam sebuah tanda (sign) tersebut terdapat pada saat menawarkan Shahida sepiring paratha dalam dialog *Tolong bawakan satu Paratha untuk gadis kecil ini!*”. Dialog tersebut menginterpretasikan sikap Pawan yang dalam adegan ini mewujudkan sikap untuk saling berbagi tanpa pamrih serta mewujudkan sikap kedermawanan yang ditampilkan oleh tokoh Pawan sehingga sikap tersebut menunjukkan sebagai salah satu sikap dalam toleransi dalam konteks berbagi terhadap sesama.

d. Saling Kerja Sama

Toleransi sangat baik jika diterapkan dalam lingkungan yang memiliki banyak kebudayaan, adat istiadat, suku, dan agama sehingga berperan sebagai pilar dan pemersatu yang saling menguatkan dan tak mengalami perpecahan antara satu sama lainnya⁹⁴.

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan* sikap ini ditampilkan oleh tokoh Chand Nawab dalam liputannya yang membangkitkan sikap kerja sama serta persatuan diantara kedua pihak yang berbeda suku dan bangsa. Sikap ini menggambarkan kerja sama antara Pakistan dan India dalam mewujudkan sikap toleransi dalam konteks kerja sama antar dua negara yang sering terlibat konflik.

⁹⁴ Tri Nur Agustina, "*Toleransi Beragama...*, Hal 26

Sign	 <p>Gambar 4.17 Scene 02:24:23 dialog Chand Nawab yang mengajak warga Pakistan dan India untuk saling bekerja sama</p>
Object	<p>Chand Nawab: <i>“Ayo, kita akhiri permusuhan ini. Dan kita harus lakukan ini. Kita, rakyat dari kedua negara yang ingin membesarkan anak kita dengan penuh cinta, bukan kebencian. Jadi ayo kita semua akhiri kebencian dan permusuhan ini bersama.”</i></p>
Interpretant	<p>Dialog Chand Nawab dalam adegan 02:24:23 menunjukkan sikap saling bekerja sama. Dalam hal ini bentuk toleransi yang ditampilkan yaitu sikap kerja sama antara kedua belah pihak yang berbeda negara budaya dan keyakinan. Kalimat ajakan Chand Nawab juga menunjukkan tidak</p>

	adanya perbedaan golongan dalam melakukan kerja sama serta tolong menolong.
--	---

Adegan dalam scene pada tabel tersebut memperlihatkan Chand nawab yang mengajak warga Pakistan dan India untuk bekerja sama membantu Pawan yang akan menyebrangi negara asalnya India melalui perbatasan Pakistan. Dialog yang menunjukkan sikap toleransi terdapat dalam dialog Chand Nawab dalam gambar 4.15 pada menit 02:24:23.

Chand Nawab : *“Ayo, kita akhiri permusuhan ini. Dan kita harus lakukan ini. Kita, rakyat dari kedua negara yang ingin membesarkan anak kita dengan penuh cinta, bukan kebencian. Jadi ayo kita semua akhiri kebencian dan permusuhan ini bersama.”*

Berdasarkan adegan tersebut tanda (sign) yang menunjukkan sikap toleransi terdapat dalam gambar 4.15 yang memperlihatkan televisi dengan wajah Chand Nawab sedang melakukan sebuah liputan. Sedangkan acuan objek terdapat dalam dialog *Jadi ayo kita semua akhiri kebencian dan permusuhan ini bersama.”* Dialog serta adegan tersebut menginterpretasikan sikap bekerja sama diantara suku bangsa yang berbeda serta mencerminkan sikap toleransi yang terjadi diantara Pakistan dan India dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

C. Pesan Toleransi dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*

1. Toleransi Kemanusiaan

Perilaku yang didasarkan oleh kemanusiaan merupakan bagaimana cara memandang manusia tidak berbeda yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan. Humanisme tidak memandang bangsa, suku,

warna kulit, dan sebagainya⁹⁵. Penggambaran sikap kemanusiaan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terdapat dalam tabel gambar 4.8 pada salah satu tokoh yang berperan sebagai tentara Pakistan mewujudkan sikap teguh pendiriannya dalam melaksanakan tugas nya sebagai penjaga wilayah perbatasan, namun masih memiliki rasa simpati terhadap sesama serta menyampingkan konflik yang sedang terjadi antara kedua negara yang sedang terlibat konflik tersebut dengan menunjukkan sikap kemanusiaan dalam membantu sesama. Penggambaran sikap toleransi juga terdapat pada Gambar 4.9 Scene 01.26.39 saat tentara perbatasan mengizinkan Pawan yang sudah beberapa kali meminta izin untuk melewati perbatasan Pakistan namun sempat ditolak oleh tentara hingga akhirnya dengan keteguhan hati Pawan tentara tersebut mengizinkan Pawan dan Shahida untuk melintasi perbatasan Pakistan.

Pesan yang terwujudkan dalam adegan tersebut yaitu bentuk sikap kemanusiaan dan saling peduli serta rasa simpati terhadap sesama tanpa memandang status bangsa dan suku diantara satu sama lain. Dalam alqur'an salah satu ayat yang menunjukkan sikap toleransi dalam kemanusiaan yaitu surat Al hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”

⁹⁵ Hernanda, E., & Kristanty, S. *Nilai-Nilai Humanisme Dalam Film Green Book*. PANTAREI, 4(03) 2020

Ayat tersebut mengandung makna toleransi dalam hal kemanusiaan serta merupakan sebuah perintah untuk saling menghargai setiap perbedaan dalam setiap suku dan bangsa untuk saling mengenal serta menghargai satu sama lainnya dalam bentuk sikap toleransi kemanusiaan.

2. Toleransi Sosial

Pesan sosial terdapat dalam salah satu adegan pada gambar 4.9 menit 01:37:44. Dalam adegan tersebut, sikap kondektur bus yang menunjukkan ekspresi takjub merupakan tanda (*Sign*) yang diinterpretasikan ke dalam bentuk kekaguman terhadap Pawan yang rela berkorban mengantarkan Shahida pulang ke negaranya Pakistan dengan menghadapi segala konsekuensi yaitu status Pawan yang seorang warga negara India dan melintasi negara Pakistan tanpa paspor maupun visa. Dialog yang ditunjukkan kondektur bus yang mencerminkan sikap yang patut dicontoh dan dijadikan sebagai pesan sosial sehingga masyarakat maupun penonton yang menyaksikan adegan tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan sosial yang dapat diambil dalam film ini yaitu sikap untuk saling membantu tanpa memandang status sosial dan juga latar belakang seseorang. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dan sudah sepatutnya diantara satu sama lain untuk saling tolong menolong. Toleransi dalam bentuk sosial digambarkan dalam film Bajrangi Bhaijaan dalam tokoh Pawan yang berlatar belakang warga negara India yg rela untuk membantu Shahida kembali ke negara asalnya Pakistan tanpa memandang latar belakang Shahida serta mengesampingkan konflik yang terjadi diantara kedua negara yaitu Pakistan dan India.

3. Toleransi Agama

Toleransi pada hakikatnya merupakan sikap terbuka kepada setiap manusia yang menganut keyakinan yang berbeda. Islam mengakui dan menjunjung tinggi *al-ukhuwwah al-Basyariah* di samping *al-ukhuwwah al-Islamiyah*. Islam pun menyerukan pergaulan atau interaksi sosial universal ini dengan asas persamaan dan persaudaraan, untuk saling kenal secara harmonis antar sesama, tanpa melihat latar belakang agamanya⁹⁶. Dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, toleransi agama terdapat dalam adegan ustadz Maulana Shahab pada gambar 4.10 menit 01:42:19. Sikap toleransi diinterpretasikan dalam dialog ustadz Maulana Shahab dengan Pawan. Dialog "*Lantas kenapa saudaraku ? tempat ini terbuka bagi semua orang*" mencerminkan sikap ustadz Maulana Shahab yang merangkul serta tidak memandang agama yang dianut Pawan. Pada dialog tersebut juga mencerminkan Islam merupakan agama yang terbuka bagi siapapun dalam hal menjalin persaudaraan antar sesama manusia baik dari suku bangsa maupun agama apapun. Adegan lainnya juga terdapat pada gambar 4.12 saat Rashika dan Pawan berselisih soal agama Shahida. Dalam dialog tersebut menggambarkan bagaimana Rashika tidak mempermasalahkan agama yang dianut Shahida dan menunjukkan keterbukaan terhadap penganut keyakinan lain.

Pesan yang dapat diambil dalam adegan ini yaitu Islam mengedepankan sikap *Ukhwah al-Basyariah* yaitu sikap keterbukaan terhadap sesama manusia yang memiliki pandangan serta keyakinan yang berbeda. Sikap ini mengajarkan untuk saling menjalin persaudaraan dan silaturahmi terhadap sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Sikap ustadz Maulana Shahab juga menggambarkan pesan moral terhadap penonton untuk memiliki sikap universal serta saling merangkul kepada

⁹⁶ Suryan A. Jamrah "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam." Jurnal Ushuluddin 23.2, 2015 Hal 187

sesama manusia yang memiliki perbedaan keyakinan dalam menganut kepercayaan masing-masing.

4. Toleransi Budaya

Salah satu objek serta ruang lingkup dalam toleransi yaitu multikulturalisme. Multikulturalisme merupakan konsep ketika sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama⁹⁷. Pakistan dan India merupakan dua negara yang memiliki kultur dan budaya yang berbeda satu sama lain. Pakistan lebih dominan islam sedangkan India dominan hindu. Dalam film Bajrangi Bhaijaan, sikap toleransi dalam hal budaya tercermin dalam adegan pada gambar 4.11 menit 01:48:06 saat Ustadz Maulana Shahab menirukan salam yang lazimnya dilakukan oleh Pawan yang menganut keyakinan bajrangbali.

Multikulturalisme merupakan salah satu ajaran tuhan yang bermanfaat bagi ummat manusia serta bertujuan untuk mencapai kehidupan yang damai di muka bumi, hanya saja prinsip-prinsip multikulturalisme tersebut sering tercemari oleh perilaku-perilaku radikalisme, eksklusivisme, intoleransi dan bahkan fundamentalisme. Hal ini dapat diatasi apabila kita bisa menjadikan iman dan taqwa sebagai fondasi serta acuan dalam kehidupan yang nyata bagi bangsa dan negara⁹⁸.

Pesan yang terkandung dalam adegan tersebut yaitu sikap untuk saling menghargai keberagaman budaya serta keyakinan yang dianut oleh tokoh Pawan yang menganut keyakinan bajrangbali. Konsep multikulturalisme ditunjukkan oleh ustadz Maulana Shahab yang mengangkat tangan di dada untuk menghargai Pawan yang menganut bajrangbali. Sikap ini

⁹⁷ Susiati dan Sumiati . "Resiliensi Budaya Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural di Kabupaten Buru." Harmoni 21.1 2022: Hal 157

⁹⁸Mujiburrahman. "Islam Multikultural: Hikmah, Tujuan, dan Keanekaragaman dalam Islam." Addin 7.1, 2015. Hal 74

menggambarkan bahwa dalam islam diajarkan untuk menghargai dan menghormati budaya serta keyakinan antar sesama tanpa harus mengakui keyakinan yang dianutnya.

5. Pesan yang Terkandung Dalam Penekanan Sikap Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan

Interpretant menurut Charles Sanders Peirce dimaknai sebagai suatu tanda yang diserap oleh benak kita lalu ditafsirkan ke dalam sebuah makna untuk diambil pesan dalam suatu tanda tersebut menurut acuan objek yang terdapat di dalam tanda tersebut. Sebuah interpretasi tidak akan lahir dengan sendirinya, karena penafsiran tersebut ada dengan adanya yang ditafsirkan⁹⁹.

Penelitian di dalam film ini terdapat adegan yang menggambarkan nuansa saling menghargai, pengertian satu sama lain, saling berbagi, serta sikap kerja sama. Sikap tersebut merupakan interpretasi dari sikap toleransi karena pada dasarnya toleransi yaitu sikap menerima perbedaan dan juga menghargai kepada sesama manusia.

1) Saling Menghargai

Sikap saling menghargai dalam film Bajrangi Bhaijaan ditampilkan oleh salah satu tokoh dalam film ini yang terdapat dalam gambar 4.12 di menit 01:58:34. Dalam adegan ini Chand Nawab awalnya menertawakan sikap Pawan yang memberi hormat kepada monyet yang lazim ia lakukan dalam kepercayaan Bajrangbali. Namun setelah ia melihat Shahida ikut memberi hormat, Chand Nawab pun pada akhirnya ikut memberi hormat kepada monyet tersebut.

Pesan ini menggambarkan untuk tidak saling mencela terhadap keyakinan yang dianut oleh orang lain. Penggambaran tokoh Chand Nawab mewujudkan untuk saling menghargai keyakinan yang dianut oleh

⁹⁹ Khairulyanto, Alfian. *Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2021. Hal 71

umat lain selain agama islam. Karena pada hakikatnya menghargai dalam toleransi yaitu menerima perbedaan terhadap keyakinan umat lain nya tanpa mendiskriminasi atau bahkan mencela keyakinan orang tersebut.

2) Saling mengerti

Sikap saling pengertian dalam toleransi merupakan sikap untuk membiarkan penganut agama lain untuk menjalankan ibadah nya sesuai ajarannya masing-masing. Islam sendiri tidak memaksakan bagi siapapun dalam menganut keyakinan sesuai keyakinan yang dipercayai oleh masing-masing individu. Sikap saling mengerti juga diimplementasikan dalam hal memberikan kebebasan terhadap setiap manusia untuk bebas memilih agama yang terbaik bagi dirinya sendiri.

Bentuk pesan toleransi terhadap sikap pengertian diwujudkan dalam film Bajrangi Bhaijaan dalam salah satu adegan pada gambar 4.13 menit ke 00:59:00 saat tokoh Pawan akhirnya mengetahui agama yang dianut oleh tokoh Shahida yaitu Islam. Pawan akhirnya menerima serta menunjukkan sikap pengertian terhadap Shahida dalam menjalankan ibadah sesuai ajarannya tanpa memaksakan untuk mengikuti kepercayaan yang dianutnya.

3) Saling berbagi R - R A N I R Y

Saling berbagi dalam Islam diwujudkan dalam hal tolong menolong serta membantu sesama tanpa memandang perbedaan satu sama lainnya. Dalam hubungannya dengan orang-orang yang memiliki perbedaan dalam hal agama, Islam mengajarkan agar umat Islam berbuat baik dan bertindak adil kepada siapapun terhadap kaum yang tidak memerangi umat Islam karena agama yang dianut. Al-Qur'an juga mengajarkan umat Islam

mengutamakan terciptanya suasana perdamaian, hingga timbul rasa kasih sayang di antara umat Islam dengan umat yang beragama lainnya¹⁰⁰.

Sikap tersebut dalam film *Bajrangi Bhaijaan* digambarkan oleh tokoh Pawan dalam gambar 4.14 dalam tabel analisis pada menit 00:22:55 pada saat dirinya menawarkan sepiring paratha terhadap Shahida yang tersesat di India. Shahida yang saat itu dalam keadaan lapar lantas menerima tawaran paratha Pawan dan memakannya dengan lahap. Pesan yang dapat diambil dari sikap Pawan dalam adegan tersebut mewujudkan sikap toleransi dalam bentuk saling berbagi terhadap sesama tanpa memandang adanya perbedaan ras dan keyakinan.

4) Saling kerja sama

Penggambaran sikap kerja sama dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terdapat pada tabel analisis gambar 4.15 menit ke 02:24:23 pada saat Chand Nawab menyiarkan liputannya yang mengajak seluruh warga Pakistan dan India untuk membantu Pawan pulang ke negaranya India. Sikap warga Pakistan dalam adegan tersebut juga menggambarkan sikap toleransi dalam hal kerja sama serta mewujudkan sikap toleransi dengan mengesampingkan konflik antar kedua negara dan tidak memandang perbedaan bangsa dan suku terhadap tokoh Pawan yang diceritakan berasal dari negara India.

Sikap kerja sama yang terkandung dalam film *Bajrangi Bhaijaan* merupakan salah satu bentuk penerapan terhadap sikap toleransi dalam hal suku dan bangsa yang berbeda. Sikap ini menggambarkan sisi lain dari konflik yang terjadi antara Pakistan dan India yang sudah berlangsung sejak lama semenjak Pakistan memutuskan untuk berpisah dari India.

¹⁰⁰ Nur Hikma Usman, Skipsi, "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara"(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017. Hal 23

Sikap toleransi dalam konteks kerja sama pada film Bajrangi Bhaijaan menunjukkan bahwa toleransi sendiri menjadi suatu hal yang patut diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki berbagai macam keyakinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rumusan masalah terhadap penelitian “*Analisis Semiotika Film Bajhrangi Bhaijaan Terhadap Pemaknaan Sikap Toleransi*” dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pearce, maka kesimpulan yang diambil berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisa semiotika Charles Sanders Pearce dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis terhadap sikap toleransi dalam film Bajhrangi Bhaijaan

- a. Sign

Beberapa tanda pada penelitian ini berupa potongan adegan serta dialog dalam film Bajhrangi Bhaijaan menunjukkan sikap yang mengandung sikap toleransi seperti yang terdapat dalam gambar 3.3 yang menampilkan tokoh Pawan dan Ustadz Maulana Shahab. Tanda tersebut terdapat dalam dialog “*Lantas kenapa saudaraku?*” yang diucapkan oleh Ustadz Maulana Shahab. Dialog tersebut menunjukkan sikap toleransi dalam konteks keagaamaan. Adapun dalam gambar 3.5 terdapat tanda yang terdapat sikap toleransi dalam konteks saling menghargai. Dalam tanda tersebut sikap saling menghargai ditampilkan oleh tokoh Chand Nawab yang ikut memberi salam penghormatan terhadap monyet seperti yang dilakukan oleh Pawan yang memberi salam dikarenakan dirinya yang pengikut keyakinan bajrangbali.

- b. Object

Penelitian ini terdapat objek terhadap bentuk tanda (*sign*) yang mengandung sikap toleransi dalam scene serta dialog yang telah

dianalisis menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pearce. Salah satu diantaranya yaitu dialog pada gambar 3.1 dalam adegan tentara yang menjaga perbatasan Pakistan. Object tersebut terdapat dalam dialog tentara yang mengesampingkan konflik yang terjadi antara Pakistan dengan India dengan mengizinkan tokoh Pawan untuk kembali ke negara asalnya Pakistan serta menunjukkan sikap toleransi dalam bentuk kemanusiaan.

c. Interpretant

Interpretant yang terdapat dalam penelitian ini berupa sikap toleransi yang terdapat dalam beberapa adegan serta dialog dalam tabel yang telah dianalisis menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pearce. Interpretant tersebut merupakan makna yang terdapat dalam adegan serta dialog yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan.

Salah satu bentuk Interpretant dalam penelitian ini yaitu pada gambar 3.4 dalam dialog Ustadz Maulana Shahab terhadap Pawan. Dialog tersebut menginterpretasikan sikap toleransi dalam bentuk budaya karena sikap yang ditunjukkan Ustadz Maulana Shahab yang memberikan ucapan salam seperti yang dilakukan tokoh Pawan yaitu "*Jai Shi Ram*". Sikap Ustadz Maulana tersebut merupakan bentuk toleransi budaya karena menghargai Pawan yang menganut keyakinan bajrangbali serta menghargai Pawan yang memiliki budaya yang berbeda dalam mengucapkan salam.

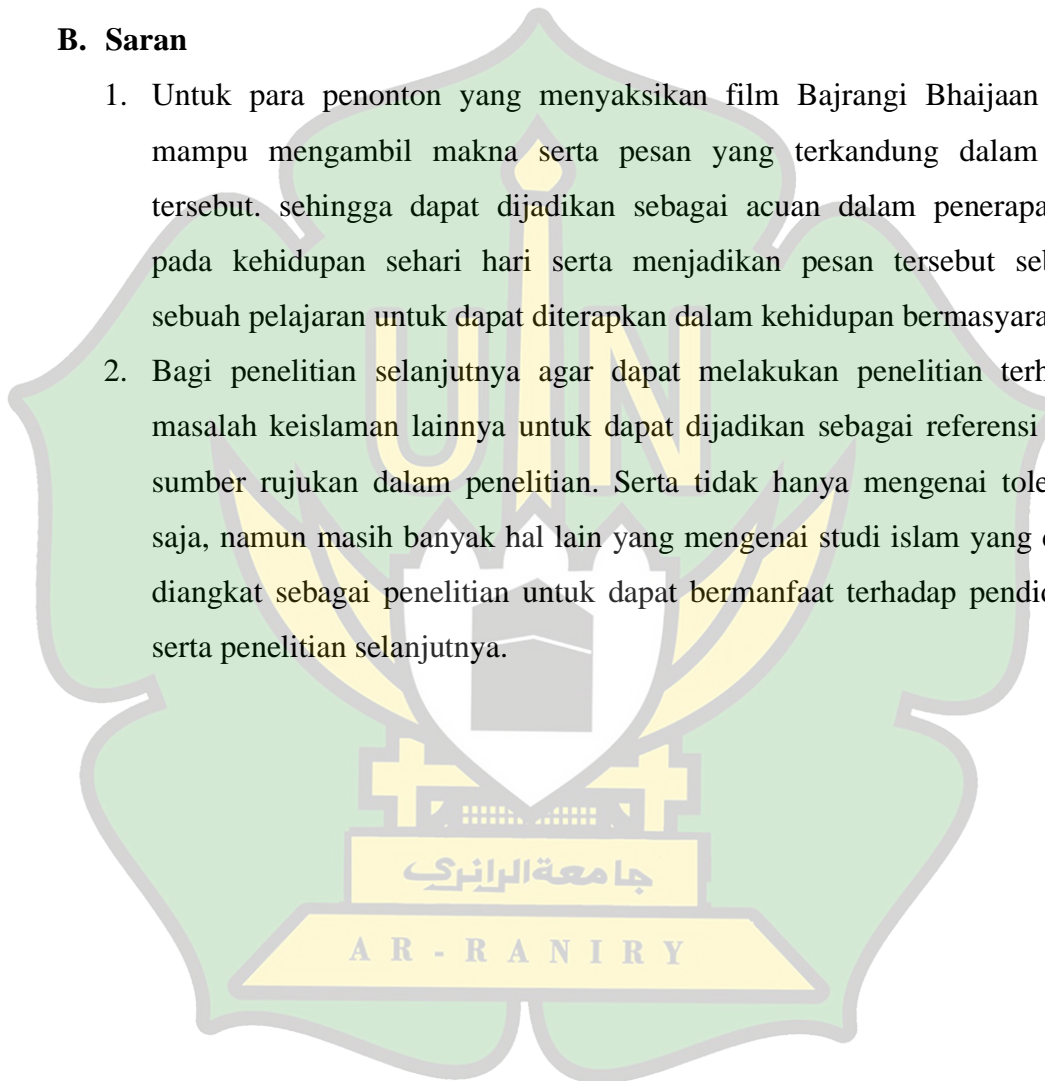
2. Penekanan Sikap Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan

Salah satu sikap toleransi yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan diantaranya yaitu sikap toleransi dalam konteks saling pengertian yang terdapat dalam gambar 3.6 yang ditampilkan tokoh Pawan sedang memeluk Shahida setelah mengetahui agama yang dianut Shahida. Bentuk sikap toleransi tersebut yaitu sikap saling pengertian terhadap penganut agama lain

serta memberikan kebebasan terhadap penganut ajaran lain dalam menjalankan ibadahnya sesuai ajaran masing-masing.

B. Saran

1. Untuk para penonton yang menyaksikan film Bajrangi Bhaijaan agar mampu mengambil makna serta pesan yang terkandung dalam film tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari serta menjadikan pesan tersebut sebagai sebuah pelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap masalah keislaman lainnya untuk dapat dijadikan sebagai referensi serta sumber rujukan dalam penelitian. Serta tidak hanya mengenai toleransi saja, namun masih banyak hal lain yang mengenai studi islam yang dapat diangkat sebagai penelitian untuk dapat bermanfaat terhadap pendidikan serta penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2022). Pesan Toleransi Beragama Dalam film Bajrangi Bhaijaan (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes) (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Agustina, T. N. (2021). Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika John Fiske) (*Skripsi*). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Alo, L. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Andylala, M. E. (2018). Analisis Isi Pesan Moral dan Pesan Sosial dalam Film (Studi pada Film "Taken 3") (*Dissertasi*). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Artika, D. F. (2016). *Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Bhaijaan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- As, A., & Umayya, N. M. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Jakarta, Indonesia: Penerbit XYZ. ISBN: 978-602-8047-12-8.
- Asauri, A. S. (2019). Analisis Semiotika Makna Toleransi Agama Dalam Film Hujan Bulan Juni (*Skripsi*). Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Askurifai, B. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius.
- Asriningsari, A., & Umayya, N. (2010). *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: Ikip Pgrri Semarang Press.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cari Film. Meher Viji. Diakses dari <https://carifilms.com/actor/meher-viji> pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 20:45.
- Casram. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Danesi, M. (2004). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Deddy. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dheinz. Biodata Salman Khan serta Profil Biografi Lengkap Pemain Bollywood Terkenal. Diakses dari <https://www.biograficom.com/biodata-salman-khan/> pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 11:59.
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 1(1).
- Durham, M. G., & Kellner, D. M. (Eds.). (2001). *Media and Cultural Studies: Key Works*. Blackwell Publishing.
- Dwiantara, L. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fauziyyah, S. India dan Pakistan dalam film Bajrangi Bhaijaan. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/laginulis/5f59037b097f3665b32c96e3/india-dan-pakistan-dalam-film-bajrangi-bhaijaan> pada pukul 17:34 WIB.
- Feria Artika, D. (2016). Makna Toleransi Agama dalam Film Bajrangi Bhaijaan (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta. Halaman 23.
- Film Beat. Om Prakash Puri. Diakses dari <https://www.filmibeat.com/celebs/om-puri/biography.html> pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 22:20.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. Analisis: *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2).
- Griffin, E. M. (1998). *A First Look at Communication Theory (5th Ed.)*. McGraw-Hill.
- Hardjana, A. M. (2016). *Komunikasi Bisnis*. Andi Offset.
- Hasyim, U. (1979). Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hernanda, E., & Kristanty, S. (2020). Nilai-Nilai Humanisme Dalam Film Green Book. *PANTAREI*, 4(3).
- IMDb. Harshaali Malhotra. Diakses dari https://www.imdb.com/name/nm7372970/bio/?ref=nm_ov_bio_sm pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 21:32.
- IMDb. Nawazuddin Siddiqui. Diakses dari https://www.imdb.com/name/nm1596350/bio/?ref=nm_ov_bio_sm pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 21:40.

- Iqbal Widiarko. Biodata dan Kekayaan Kareena Kapoor, Artis Bollywood Cantik dan Berbakat. Diakses dari <https://www.celebrities.id/read/biodata-dan-kekayaan-kareena-kapoor-artis-bollywood-cantik-dan-berbakat-609Pfn> pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 13:03 WIB.
- Jamrah, S. A. (2015). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 23(2).
- Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khairulyanto, A. (2021). Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) (*Skripsi*). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. Pada 2016, Intoleransi Meningkat. Diakses dari <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2017/01/16/276/pada-2016-intoleransi> meningkat.html pada tanggal 11 Maret 2022, pukul 12:56.
- Maghfiroh, L. (2019). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mast, G. (2012). *A Short History of the Movies (7th ed.)*. Pearson.
- Misrawi, Z. (2007). *Alquran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Halaman 508.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-10. ISSN: 2088-981X.
- Mujiburrahman. (2015). Islam Multikultural: Hikmah, Tujuan, dan Keanekaragaman dalam Islam. *Addin*, 7(1), 74.
- Mulyana, D. (2005). *Komunikasi Antarbudaya: Pandangan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 107-117.

- Nurudin. (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuziar, A. (2020). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Crazy Rich Asian (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) (*Skripsi*). Universitas Islam Indonesia.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pujarama, W., & Rizki Yustisia, I. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media*. Malang: UB Press.
- Purwasinto, A. (2017). *Analisis Pesan*. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 105.
- Putra, D. P. (2014). Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika) (*Skripsi*). Universitas Hassanudin Makassar.
- Rahmatulloh, M. C. (2021). Representasi Toleransi Dalam Film Neerja: Analisis Semiotika Roland Barthes (*Skripsi*). Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Razas, M. S. Bajrangi Bhaijaan: Saat Gadis Cilik Muslim Yang Bisu Satukan Hindu India dan Islam Pakistan. Diakses dari <http://www.bersamaislam.com/2015/10/bajrangi-bhaijaan-saat-gadis-cilik.html> pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 20:34.
- Repubika, Iqra <https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/60/5158/al-mumtahanah-Ayat-8> Diakses pada tanggal 29 Juli 2023.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartini, N. W. (2007). Tinjauan Teoritik tentang Semiotik. *Jurnal Unair: Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, 20(1), 1-10.
- Sasmita, U. (2017). Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Online Kinesik*, 4(2), 127-144.
- Sauri, A. S. (2019). Analisis Semiotika Makna Toleransi Agama Dalam Film Hujan Bulan Juni (*Skripsi*). Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiani, T., & Hermawan, M. A. (2021). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dan Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 105-122.

- Setyadi, M. A., Putri, Y. R., & Putra, A. (2018). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Terhadap Film *The Call*. *eProceedings of Management*, 5(1), 5.
- Sikula, A. E. (2017). *The Art of Communication: A Handbook of Effective Communication Skills*. Routledge.
- Suharno. (2016). *Teori Komunikasi: Individu, Kelompok, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarto, S. (2018). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susiati, S., & Sumiati. (2022). Resiliensi Budaya Toleransi Beragama Masyarakat Multikultural di Kabupaten Buru. *Harmoni*, 21(1), 157.
- Syaputra, W. (2019). Representasi Nilai Budaya pada Film *Liam dan Laila* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Thompson, K., & Bordwell, D. (2010). *Film History: An Introduction* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Toni, A., & Fachrizal, R. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), Halaman Spesifik. P-ISSN: 1907-898X, E-ISSN: 2548-7647.
- Usman, N. H. (2017). Representasi Nilai Toleransi Antaumat Beragama dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Web, Tafsir <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> Diakses pada tanggal 29 Juli 2023
- Wulandari, N. Bajrangi Bhaijaan. Diakses dari <https://www.wattpad.com/544105318-sinopsis-film-india-bajrangi-bhaijaan> pada tanggal 15 Mei 2023, pukul 21:05.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Diri

Nama Lengkap : Hafiz Agyushal
 Tempat/Tgl Lahir : Kuala Simpang, 20 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Nim : 180401073
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Desa Lam Alue Cut Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

TK : Al Aziziyah Kec. Setia Budi Kab. Jakarta Selatan, Jakarta. (2005)
 MI : MIN 20 Aceh Besar (2005-2011)
 Mts : MTsN 02 Aceh Besar (2011-2014)
 MA : MAN 04 Aceh Besar (2014-2017)

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Agusni Saleh
 Pekerjaan : Guru Honorer
 Ibu : Yusniar
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 21 Juli 2023

Hafiz Agyushal

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1849/Un.08/FDK/KP.00.4/04/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Syahril Furqani, M.I.Kom..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KGU Skripsi:

Nama : Hafiz Aguysal

NIM/Jurusan : 180401073/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Analisis Semiotika Film Bajhrangi Bhaijaan Terhadap Pemaknaan Sikap Toleransi*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 26 April 2022 M

24 Ramadhan 1443 H

Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 April 2023